

KONTRUKSI HIJRAH PADA *WEB SERIES* INSPIRASI “ *KELUARGA HIJRAH* *CHANEL FILM MAKER MUSLIM* ” (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Komunikasi Pada
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

FATHUL

NIM. 15030101007

**KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
IAIN KENDARI
2021**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul "*Konstruksi Hijrah Pada Web Series Inspirasi Keluarga Hijrah Chanel Film maker Muslim (Analisis Semiotika Roland Barthes)*" yang ditulis oleh saudara **Fathul NIM. 15030101007** mahasiswa Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah** Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari telah di uji dan dipresentasikan dalam seminar **Munaqasyah** yang diselenggarakan pada hari Jum'at 12 November 2021 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **S.Sos**

DEWAN PENGUJI

Yusrifah Halid, S.Kom., M.I.Kom

(.....)

Dr. H. Muh. Ikhsan. M.Ag

(.....)

Drs. H. Samsu. M.Pd

(.....)

Kendari, 12 November 2021
Mengetahui,
Dekan



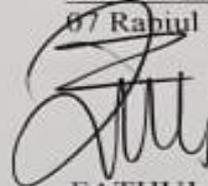
Dr. Nurdin, S.Ag., M.Pd
NIP. 197007091999031003

PERNYATAAN ORIENTALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala informasi dalam skripsi berjudul "Konstruksi Hijrah Pada *Web Series* Inspirasi "Keluarga Hijrah" Chanel Film Maker Muslim (Analisis Semiotika Roland Barthes)" dibawah bimbingan Yusyrifah Halid, S.Kom., M.Kom., telah diperoleh dan disajikan sesuai dengan peraturan akademik dan ode etik IAIN Kendari. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Semua sumber rujukan yang digunakan dalam skripsi ini telah disebutkan di dalam daftar pustaka. Dengan penuh kesadaran saya menyatakan skripsi ini adalah karya saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti skripsi ini merupakan hasil duplikat, tiruan, plagiasi, dibuat oleh orang sebahagian atau secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya dinyatakan batal demi hukum.

Kendari,

12 November 2021 M
07 Rabiul Akhir 1443 H



FATHUL
NIM.15030101007

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Kendari, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

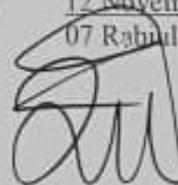
Nama : Fathul
NIM : 15030101007
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Kendari Hak **Bebas Royalti Non eksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul : *Konstruksi Hijrah Pada Web Series Inspirasi Keluarga Hijrah Chanel Film maker Muslim (Analisis Semiotika Roland Barthes)*

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) . Dengan Hak bebas Royalti Nonesklusif ini Institut Agama Islam Negeri kendariberhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Kendari, 12 November 2021 M
07 Rabiul Akhir 1443 H



FATHUL
NIM.15030101007

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan sang pencipta alam semesta dan seisinya. Shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., sebagai suri tauladan ummat yang telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam menyebarkan risalah Islam.

Penulis bersyukur karena telah menyelesaikan hasil penelitian ini yang berjudul “Konstruksi Hijrah Film *Web Series* Inspirasi “*Keluarga Hijrah*” *Film Maker Muslim* (Analisis Semiotik Roland Barthes)” disusun sebagai kelengkapan syarat memperoleh gelar sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan baik moril maupun materil, khususnya kepada Ayah dan Ibu saya, Istri dan Anak serta Ayah dan Ibu mertua.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Faizah Binti Awad, M.Pd., selaku Rektor IAIN Kendari yang telah memberikan dukungan sarana dan fasilitas serta kebijakan yang mendukung penyelesaian studi penulis.

2. Dr. Nurdin, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari.
3. Yusyrifah Halid, S.Kom., M.Kom., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari.
4. Dosen pembimbing pertama saya Ibu Sri Hadijah Arnus, M.Si., yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini begitupun kepada dosen pembimbing yang kedua saya Ibu Yusyrifah Halid, S.Kom., M.Kom., Yang juga telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan kepada penulis.
5. Dosen penguji saya Bapak Drs. H. Samsu, M.Pd dan Bapak Dr. H. Muh. Ikhsan, M.Ag., yang telah banyak memberikan arahan dan masukan demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Tilman, S.Sos., M.M., sebagai Kepala Perpustakaan IAIN Kendari dan seluruh staf yang telah memfasilitasi penulis dalam mengakses sumber pustaka dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari yang ramah dan cekatan dalam melayani setiap urusan dan keluhan penulis dalam penyelesaian skripsi, khususnya kepada Ibu Dra. Syamsinah.
8. Kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah angkatan 2015, terkhusus rekan seperjuangan saya pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Penulis berharap semoga segala bantuan dan berbagai upaya yang telah disumbangkan kepada penulis mendapatkan pahala yang setimpal di sisi Allah SWT dan senantiasa mendapat lindungan-Nya dalam kehidupannya. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan dan wawasan baik bagi penulis maupun bagi pembaca.

Kendari, 12 November 2021

Penulis,



Fathul

NIM: 15030101007

ABSTRAK

Fathul, NIM. 15030101007. "Konstruksi Hijrah Film *Web Series* Inspirasi "Keluarga Hijrah" Film Maker Muslim (Analisis Semiotik Roland Barthes).
Dibimbing oleh: Yusrifa Halid, S.Kom., M.Kom

Penelitian ini bertujuan mengkaji tanda – tanda dalam film Keluarga Hijrah serta penelitian ini menggunakan Pendekatan semiotika Roland Barthes dengan rumusan masalah: (1) Bagaimanakah deskripsi *film* pendek *Web Series* Inspirasi Keluarga Hijrah (2) Bagaimanakah konstruksi hijrah dalam *film* pendek *Web Series* inspirasi keluarga hijrah Semiotika Roland Barthes ini digunakan untuk menganalisis adegan – adegan yang menampilkan tentang konstruksi hijrah yang terdapat dalam film.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif analisis dengan menggunakan model semiotik Roland Barthes untuk melakukan analisis konstruksi pada *film web series* keluarga hijrah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Film* keluarga hijrah merupakan film pendek yang terdiri dari delapan episode yang masing-masing episodanya memiliki durasi waktu yang relative singkat kisaran tujuh sampai sepuluh menit per episodanya, *film* ini juga disponsori oleh pasta gigi Shasa halal bersiwak. 2). Bentuk konstruksi hijrah yang terdapat di dalam film ini ada dua, yaitu; Hijrah dalam keluarga, yang tidak lain adalah keluarga Dani, dimana konstruksi hijrah keluarga ini sangat bertumpu pada sosok Shasa yang merupakan adik dari Dani, Shasa menjadi tokoh penting dalam keluarga Dani untuk mengubah perilaku ayah dan ibunya sewaktu Dani masih menempuh pendidikan diluar negeri dengan selalau mengikuti kajian-kajian keIslaman bersama seorang ustadzah. Kedua, adalah hijrah individu yakni individu dari Dani itu sendiri yang konstruksi hijrah Dani juga sangat dipengaruhi oleh temannya yang bernama Andri, peran yang dimainkan Andri sangat penting untuk mengkonstruksikan perjalanan hijrah Dani yang cukup singkat dengan pembelajaran yang sangat *hikmah*.

Kata Kunci: Konstruksi Hijrah.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Orisinalitas.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abstrak.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	12
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
1.5 Definisi Operasional.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hijrah.....	19
2.1.1 Definisi Hijrah.....	20
2.1.2 Macam – Macam Hijrah.....	21
2.1.3 Hakikat Hijrah.....	21
2.2 Media Sosial.....	24
2.2.1 Definisi Media Sosial.....	25
2.2.2 Karakteristik Media Sosial.....	23
2.2.3 Youtube.....	29
2.3 Film.....	30
2.3.1 Definisi Film.....	30
2.3.2 Unsur-unsur Dalam Film.....	31
2.3.3 Film Pendek.....	32
2.4 Analisa Semiotik.....	34
2.4.1 Definisi Semiotik.....	34
2.4.2 Konsep Semiotik.....	35
2.4.3 Teori Semiotik Roland Barthes.....	36
2.4.4 Semiotika Pada Film.....	38
2.5 Penelitian Relevan.....	40
BAB III Metode Penelitian	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
3.2 Objek Penelitian dan Unit Analisis.....	42
3.3 Sumberdata.....	42
3.4 Teknik Penelitian.....	42
3.5 Waktu Penelitian.....	42
3.6 Teknik Analisa Data.....	42
BAB VI Pembahasan dan Hasil	
4.1 Deskripsi Umum Film Keluarga Hijrah.....	45
4.2 Konstruksi Hijrah Pada Film Keluarga Hijrah.....	47
4.2.1 Episode 1.....	47
4.2.2 Episode 2.....	50
4.2.3 Episode 3.....	51
4.2.4 Episode 4.....	51

4.2.5	Episode 5	63
4.2.6	Episode 6	68
4.2.7	Episode 7	73
4.2.8	Episode 8	77
BAB V Penutup		
5.1	Kesimpulan	80
5.2	Kritik dan Saran	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nama Nam Pemeran	44
Tabel 2.1 Episode 1.....	46
Tabel 2.2 Episode 1.....	48
Tabel 2.3 Episode 1	49
Tabel 3.1 Episode 2	51
Tabel 3.2 Episode 2	52
Tabel 3.3 Episode 2	54
Tabel 4.1 Episode 3	55
Tabel 4.2 Episode 3	58
Tabel 4.3 Episode 3	60
Tabel 5.1 Episode 4	61
Tabel 5.2 Episode 4	62
Tabel 5.3 Episode 4	65
Tabel 6.1 Episode 5	67
Tabel 6.2 Episode 5	69
Tabel 6.3 Episode 5	70
Tabel 6.4 Episode 5	72
Tabel 7.1 Episode 6	73
Tabel 7.2 Episode 6	74
Tabel 7.3 Episode 6	77
Tabel 8.1 Episode 7	79
Tabel 8.1 Episode 7.....	81
Tabel 9.1 Episode 8	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya waktu, berkembang pemikiran manusia sehingga mampu menghasilkan berbagai macam alat-alat penunjang kehidupan. Di antaranya adalah berkembangnya berbagai macam media-media sebagai sarana mencari, mendapat, dan menyebarkan informasi. Media tersebut bentuknya mulai dari yang cetak seperti, buku, koran, tabloid, bulletin dan sebagainya, hingga media elektronik seperti TV, radio, internet (termasuk di dalamnya berbagai macam situs jejaring sosial seperti, facebook, twitter, youtube, whatsapp, dan lain-lain).

Perkembangan teknologi telah membuat banyaknya perubahan di tengah lapisan masyarakat dalam melangsungkan aktivitas kehidupan sehari-hari, perkembangan teknologi ini pun berdampak pada perkembangan media massa sebagai alat komunikasi, media massa dalam pengertian komunikasi massa adalah radio, surat kabar, majalah, televisi dan film. Perkembangan yang dapat dirasakan saat ini adalah semua akses untuk mendapatkan itu semua dengan mudah dapat dijangkau tanpa batasan ruang dan waktu.

Hadirnya media sosial yang berbasis pada kekuatan jaringan internet menjadikan seluruh arus informasi dan komunikasi menjadi tak terbatas oleh ruang dan waktu dimana dahulu hal itu hanya bisa dilakukan dengan menggunakan media massa. Begitupun saat membahas dunia perfilman yang hari ini sangat lebih mudah di akses melalui media sosial dimanapun dan kapanpun, bahkan kelebihannyanya adalah dapat mengakses film-film terdahulu yang telah lama.

Dalam perkembangan dunia perfilman pula, saat ini sudah banyak film-film yang hanya diproduksi melalui media sosial dengan menggunakan aplikasi *youtube*, di dalamnya terdapat sangat banyak macam film-film yang dapat diakses oleh siapapun yang memiliki sarana untuk

mengaksesnya. Dengan hal itu, maka setiap individu mereka berlomba-lomba untuk memanfaatkan sarana yang ada dalam berkreatifitas, termasuk di dalamnya adalah kreativitas dakwah dalam menyebarkan pesan-pesan keislaman.

Memanfaatkan sarana media yang ada saat ini merupakan potensi besar untuk menyampaikan dakwah Islam sebagaimana ketika seseorang membaca sirah nabawiyah, akan dapat bahwa Rasulullah SAW, senantiasa memanfaatkan segala macam media yang mampu dijadikan sebagai sarana penunjang kesuksesan dakwah beliau, sebagaimana diketahui bahwa Rasulullah SAW pernah berkirim surat pada penguasa Persia maupun Romawi pada saat itu, dimana surat saat itu masih menjadi sarana komunikasi yang efektif. Begitu pula saat ini media-media yang ada saat ini dapat dijadikan sebagai sarana dakwah baik itu secara audio, visual, maupun audio-visual. Yang masing-masing memiliki potensi yang sama dalam hal penyampaian dakwah Islam.

Satu studi tentang ingatan manusia juga menemukan bahwa setelah tiga hari hanya 10-20% informasi yang tersisa dari apa yang kita dengar dan kita baca, namun 65% informasi dapat ditahan bila disampaikan secara visual. Studi lain menegaskan bahwa ilustrasi teks dapat dipahami 9% lebih baik ketimbang teks biasa bila tes dilakukan pada saat itu juga, dan 83% lebih efektif bila responden diberikan waktu lebih untuk memahami ilustrasi teks itu. (Siauw, 2017). Sebagaimana yang banyak dijumpai pada saat ini berbagai macam media telah dijadikan sebagai sarana dakwah mulai dari yang bentuknya visual, audio hingga audio-visual melalui berbagai macam media khususnya internet, misalnya di beranda *Facebook*, *Twitter*, *Telegram*, *Youtube* dan lain-lain.

Hingga saat ini, sudah banyak film-film bernafas dakwah yang dibungkus sedemikian menariknya sehingga para penonton terkadang taksadar telah digiring pada *freaming* pesan keislaman melalui penggambaran tokoh yang ada di dalamnya, maupun pesan-pesan tersurat ataupun tersirat yang disisipkan di dalam film tersebut. Di antaranya adalah film web series

Keluarga Hijrah yang diproduksi oleh *Film Maker Muslim* yang kemudian disebarakan melalui media sosial youtube. *Web Series* Inspirasi Keluarga Hijrah merupakan film pendek yang simple, padat dan berbobot dalam mengangkat sebuah kejadian sebuah keluarga yang belajar berhijrah untuk lebih taat kepada Allah, film ini seperti nyata dalam kehidupan sehari-hari kaum muslim yang telah berkeluarga dalam proses mereka mendekati diri kepada Allah dari kondisi yang jauh dari Allah .

Alur cerita yang dibangun dalam Film ini pula begitu terlihat natural seakan-akan adegan yang dilakukan itu bukan sebuah setingan disebabkan kisah perjalanan hijrahnya nya yang sangat menyentuh dengan fakta masyarakat masa kini serta alurnya yang memang menunjukkan nilai-nilai keIslaman yang sangat kental atau nampak dan menariknya point itu bisa didapatkan dalam waktu durasi film yang sangat pendek pada suatu sisi secara sosial film ini sangat cocok ditonton oleh keluarga muslim yang dalam upaya untuk memperbaiki kondisi keluarga yang menjauh dari Allah. Peminat pemilim ini pun cukup terbilang banyak jumlah yang *Like* pada tiap episodenyapun berkisar antara 3 sampai 5 ribu, jumlah diputar atau dinontonnyapun berkisar antara 120 sampai 167 ribu. Disisi yang lain genre film-film Islami yang bercerita tentang kondisi keluarga yang berproses hijrah menuju ketaatan sangat tidak banyak ditemukan dimedia sosial, walaupun ada maka cerita itu masih terkadang dibungkus dengan situasi yang tidak sesuai dengan syariat, mislanya adegan-adegan yang seperti melegitimasi untuk membolehkan pacaran, bersentuhan dengan yang bukan mahram dan lain sebagainya.

Film Maker Muslim dalam *channel* youtubenya menyampaikan bahwa “Berdakwah dengan Entertainment”, sebagaimana lazimnya dakwah tentu saja memiliki konten-konten yang menjadi materi atau substansi dakwahnya termasuk diantaranya bagaimana tantangan dalam berhijrah, siapa saja orang yang mempengaruhi hidupnya sehingga mau berhijrah. Oleh

karena itu, penulis ingin mengangkat judul “ Konstruksi Hijrah Pada *Web Series* Inspirasi “*Keluarga Hijrah*” *Chanel Film Maker Muslim* (Analisis Semiotika Roland Barthes).

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimanakah deskripsi *film* pendek *Web Series* Inspirasi “*Keluarga Hijrah*” Pada *Film Maker Muslim*?

1.2.2 Bagaimanakah Kontruksi Hijrah dalam film pendek *Web Series* Inspirasi “*Keluarga Hijrah*” Pada *Film Maker Muslim*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mengetahui deskripsifilm pendek *Web Series* Inspirasi “*Keluarga Hijrah*” Pada *Film Maker Muslim*

1.3.2 Untuk mengetahui Kontruksi Hijrah dalam film pendek *Web Series* Inspirasi “*Keluarga Hijrah*” Pada *Film Maker Muslim*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis:

- a) Dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan khazanah pemikiran dalam bidang keilmuwan dakwah dan komunikasi.
- b) Dapat membuka khazanah pemikiran terkait film dan video dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Dapat mendorong para seniman khususnya dalam dunia perfilman dan rumah produksi untuk membuat film-film yang sarat dengan nilai-nilai keislaman.
- b) Dapat mendorong para penikmat film untuk menonton film-film bergenre religi.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Kontruksi Hijrah

Pengertian konstruksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konstruksi adalah susunan (model atau tata letak), dalam hubungan kelompok kata. (Nasional, 2005) Sedangkan dalam kamus komunikasi, konstruksi merupakan suatu konsep, yaitu abstraksi sebagai generalisasi dari hal-hal yang khusus, yang dapat diamati dan diukur. (Effendy, 1989).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konstruksi adalah suatu konsep yang berhubungan dengan kalimat atau kelompok kata yang ada dalam sebuah kata yang dapat diamati.

Hijrah secara bahasa artinya perpindahan (Ismail, 2017) secara istilah hijrah adalah suatu gambaran yang terkait dengan kehidupan seseorang yang awalnya dari suasana *jahilia* menuju ke suasana yang penuh hidayah. Maka konstruksi hijrah yang dimaksud disini adalah membahas tentang suatu gambaran atau makna perpindahan seseorang dari hati, lisan dan perbuatannya yang kurang baik menjadi lebih baik, dan yang tidak taat terhadap perintah Allah menjadi taat terhadap perintah-Nya.

1.5.2 Web Series Inspirasi “Keluarga Hijrah” Pada Film Maker Muslim

Web series Inspirasi “Keluarga Hijrah” yang dimaksud adalah salah satu dari sekian banyak video yang diproduksi dan dibagikan oleh akun *youtube* Film Maker Muslim dan didukung oleh Shasa Pasta Gigi Halal Bersiwak. “Keluarga Hijrah” sendiri merupakan film pendek yang ditayangkan awal pada tanggal 10 Mei 2019 yang tayang tiap Rabu dan Ahad. “Keluarga Hijrah” merupakan film pendek bersambung yang terdiri dari delapan episode.

1.5.3 Analisis Semiotik

Analisis adalah kegiatan atau proses penyelidikan untuk menguraikan sesuatu dan memperoleh pengertian yang tepat serta pemahaman arti secara keseluruhan (Asriadi, 2019). Semiotik yang dimaksud adalah studi mengenai tanda dan bagaimana tanda-tanda itu bekerja. Analisis semiotik film ini dimaksudkan untuk mengetahui maksud atau pesan yang disampaikan di dalam film melalui bahasa, tindakan fisik, tanda-tanda dan simbol.

Sedangkan yang dimaksud teori semiotik Roland Barthes adalah melakukan analisis pada sebuah objek yang dianalisis yaitu dengan memperhatikan makna denotasi, konotasi dan mitos atau ideology sebagai tahap akhir yang merefleksikan tanda tersebut melalui sudut pandang kultur tertentu (Friska Dwi, 2017).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hijrah

2.1.1 Definisi Hijrah

Kata Hijrah berasal dari bahasa Arab yaitu هجرا هجر يهجر yang secara bahasa berarti memutuskan, meninggalkan, menjauhkan diri dan berpindah.(Yunus, 1990). Sedangkan hijrah menurut terminologi atau syara' para ulama memberikan definisi yang berbeda disebabkan karena banyaknya makna yang terkandung dalam hijrah. Menurut Ahzami Samiun Jazuli definisi hijrah secara syar'i yang layak dikaji menurut *ar-Raghib al-Asfahani al- Hijru atau al-Hijran* yang artinya seseorang yang meninggalkan yang lainnya, baik secara fisik perkataan, bahkan hati.(Asfahani, 2008)

Dalam konteks sejarah hijrah, hijrah adalah kegiatan perpindahan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw bersama para sahabat beliau dari Mekah ke Madinah, dengan tujuan mempertahankan dan menegakkan risalah Allah, berupa akidah dan syari'at Islam. Hijrah adalah suatu perjalanan rohani, dalam meninggalkan keburukan demi kehidupan yang lebih baik di mana setiap manusia dapat memaknainya secara berbeda sesuai dengan keadaan rohani yang ia rasakan. (Erik, 2017 : 104)

Hijrah adalah langkah yang akan memusnahkan berbagai kecenderungan nafsu, memfokuskan hati dan pikiran kepada Allah Swt., dan menetapkan tujuan hidup yang bersifat mutlak. Langkah hijrah inilah yang akan membawa kedamaian di hati sebagai pengganti kecemasan dan ketakutan; mengganti kesengsaraan dengan kebahagiaan; mengganti kekacauan hidup dengan keseimbangan; menyelamatkan jiwa dari tragedi menuju pencerahan. (Muhyidin, 2009:209)

Menurut ketua komisi dakwah MUI pusat, Mohammad Cholil Nafis mengatakan

bahwa hijrah adalah perpindahan yang menyangkut urusan lahir dan batin. Hijrah lahir artinya seseorang meninggalkan kemungkaran menuju ketaatan kepada Allah dan Rasulullah. Sedangkan hijrah batin adalah berpindah dari hati yang belum pasrah dan tawakal kepada Allah menjadi hati yang benar-benar tunduk kepada-Nya.

Menurut Munawar Khalif, seorang pakar ilmu hadist, mengartikan hijrah menjadi tiga hal. Pertama, hijrah yaitu berpindah dari negeri kaum kafir menuju negeri orang-orang beriman. Kedua, hijrah adalah mengasingkan diri dari bergaul dengan orang-orang kufur yang berlaku kejam. Ketiga, hijrah adalah meninggalkan kemaksiatan menuju ketaatan. (Astutiningrum, 2018:9-10)

Hijrah adalah pergi meninggalkan suatu keadaan menuju sampai ke tempat lain. Hal ini berarti sebelum pergi sudah ada rencana yang dipersiapkan secara baik dan matang. Tempat lain dapat juga diartikan berpindah dari satu hal kepada hal lain yang lebih baik. Berpindah dari perbuatan jahat kepada yang baik atau meninggalkan suatu tempat karena takut ke tempat yang lebih nyaman (Jailani, 2013 : 194).

Jadi dapat dipahami secara bahasa *Hijrah* itu adalah menjauhi sesuatu dengan sangat keras karena adanya ketidaksetujuan dan kebencian. Adapun urgensi dari hijrah ini sangatlah besar, dimana suatu komunitas tidak akan menjadi baik kalau setiap individu yang ada dalam komunitas tersebut telah rusak, namun sebaliknya, baiknya suatu komunitas bergantung kepada individu itu sendiri. Karena dalam rangka membentuk komunitas yang bersih, taat kepada Allah dan syariat-syariat-Nya- pengkondisian sisi internal melalui pembersihan jiwa dan raga dari segala kotoran, baik sisi (*bathin*) dan *zhahiri* (tampak) merupakan hal yang sangat mendasar sekali sebelum melakukan perbaikan terhadap sisi luar. (Suwiknyo, 2006)

Hijrah adalah tahap yang paling penting bagi seseorang untuk memperbaiki dan mengevaluasi diri. Hijrah yang secara harfiah berarti “meninggalkan” yakni merupakan roh yang menjiwai gerakan seorang Muslim. Hijrah kemudian sering kali dimaknai sebagai

perpindahan atau peralihan dari satu ke lain kondisi. Dalam tinjauan historis hijrah berarti perpindahan Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah. Di dalam Al-Quran sendiri perjuangan hijrah Nabi direkam abadi sepanjang masa. Karna dengan hijrah ini peradaban Islam bisa dikenal di seluruh alamsemesta. (Al-Jaza'iri, 2003)

Sebagaimana disebutkan oleh para ulama dan para pakar, hijrah memiliki banyak makna. Hijrah zaman sekarang ditekankan pada perpindahan hidup yang sebelumnya jauh dari Allah menjadi dekat dengan Allah. Hijrah meliputi semua aspek dalam kehidupan, baik itu hati, pikiran, tingkah laku, amalan, hingga penampilan. Hijrah berarti mengubah orientasi hidup dengan hanya bertujuan untuk dan kepada Allah. (Jailani, 2013 : 17)

Sehingga dapat difahami baik dari sisi bahasa maupun istilah serta syariat Islam, hijrah adalah perpindaan dari suatu kondisi menuju pada kondisi yang lain. Tentunya dari kondisi yang buruk menuju pada kondisi yang jauh lebih baik menurut pandangan syariat.

2.1.2 Macam Macam Hijrah

Secara garis besar, hijrah terbagi menjadi dua macam, yaitu hijrah makaniyah dan hijrah maknaiyah. Hijrah makaniyah berkaitan dengan perpindahan seseorang menuju tempat yang lebih mendukung untuk lebih dekat dengan dengan-Nya. Sedangkan hijrah maknaiyah terbagi lagi menjadi empat macam yaitu:

1. *Hijrah I'tiqadiyah*, yaitu hijrah perpindahan dari kondisi iman yang kurang kokoh.
 2. *Hijrah Fikriyah*, yaitu perpindahan pemikiran kita menuju “pemikiran” Allah dan Rasulullah.
 3. *Hijrah Syu'uriyah*, atau perpindahan dari hidup yang penuh dengan kesenangan menuju hidup yang tenang di bawah ajaran Islam.
 4. *Hijrah Sulukiyah*, yaitu perpindahan akhlak atau tingkah laku.
- (Astutiningrum, 2018:9-10)

2.1.3 Hakikat Hijrah

Hijrah dalam arti menjauhi kemaksiatan dan menyembah berhala, seperti dalam firman Allah, dalam surat Muzammil :

وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا

Terjemahannya :

“ dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik”. (Qur’an 10:73)

Ayat di atas turun di masa Rasulullah saw memulai dakwah dan menyebarkan Islam pada permulaan, pada saat itu nabi saw diperintahkan oleh Allah untuk menjauhi diri dari perbuatan keji dan mungkar dan dari mengikuti perbuatan syirik dan dosa seperti yang dilakukan oleh orang musyrik di kota Mekkah saat itu. Pada sisi yang lain Allah juga menegaskan dan memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk bersabar dan tabah terhadap cacian, cercaan, makian, siksaan, intimidasi dan segala bentuk penolakan yang bersifat halus dan kasar, dan berusaha untuk menghindari dari mereka dengan cara yang baik. (Shiddiqy, 1955)

Dengan cara ini yang diterapkan oleh Rasulullah dalam berdakwah kepada para sahabatnya hingga pada akhirnya beliau berhasil mencetak generasi yang berjiwa bersih, berhati suci, bahkan membentuk generasi yang ideal, bersih dari kemusyrikan, kekufuran dan kemunafikan, kokoh dan tangguh, dan memiliki ikatan ukhuwah islamiyah yang erat. Padahal sebelumnya mereka tidak mengenal Islam bahkan Islam bahkan *phobia* terhadapnya, namun setelah mengenal Islam dan hijrah ke dalamnya, justru menjadi pionir bagi tegaknya ajaran Islam.

Kisah Umar bin Khathab ra, menarik untuk kita simak. Beliau dimasa awal dakwah sebelum memeluk Islam dikenal dengan julukan “penghulu para pelaku kejahatan”, namun setelah hijrah beliau menjadi pemimpin umat yang disegani, tawadhu dan suka menolong orang miskin, beliau menjadi tonggakbagitegaknya ajaran Islam yang sesuai dengan apa yang telah

diajarkan oleh Rasulullah.(Achamd, 2009). Hijrah juga merupakan sunnah para Nabi sebelum Rasulullah diutus, dimana Allah memerintahkan para utusannya untuk melakukan perbaikan diri terlebih dahulu, seperti nabi Ibrahim, di saat beliau mencari kebenaran hakiki dan menemukannya, beliau berkata kepada kaumnya, “Sesungguhnya saya akan pergi menuju Tuhan saya, karena Dialah yang akan memberi hidayah kepada saya”.(Achamd, 2009)

Begitu pula dengan kisah nabi Luth saat beliau menyerukan iman kepada Kaumnya,walaupun kaumnya mendustakannya, dan bahkan mengecam dan mengancam akan membunuhnya, namun beliau tetap dalam pendiriannya dan berkata dalam Al-quran surat Al-Ankabut:

فَأَمَّنَ لَهُ لُوطٌ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦٦﴾

Terjemahannya :

“ Maka Luth membenarkan (kenabian)nya. dan berkatalah Ibrahim: "Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku (kepadaku); Sesungguhnya Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(Qur'an 26:29)

Adapun urgensi dari hijrah ini sangatlah besar, dimana suatu komunitas tidak akan menjadi baik kalau setiap individu yang ada dalam komunitas tersebut telah rusak. Namun sebaliknya baiknya suatu komunitas bergantung kepada individu itu sendiri. Karena dalam rangka membentuk komunitas yang bersih, taat kepada Allah dan syariatnya.Pengkondisian sisi internal melalui pembersihan jiwa dan raga dari segala kotoran, baik lahir maupun batin merupakan hal yang sangat mendasar sekali sebelum melakukan perbaikan terhadap sisi eksternal.(Achamd, 2009)

Dengan demikian makna dan hakikat hijrah sebenarnya adalah perubahan kondisi yang ada pada diri seseorang individu dalam keidupannya untuk menjadi lebih baik dan taat kepada norma-norma Islam yang diperintahkan Allah.

2.2 Media Sosial

2.2.1 Definisi Media Sosial

Media sosial (Facebook, Twitter, Youtube dan Flickr) adalah keniscayaan sejarah yang telah membawa perubahan dalam proses komunikasi manusia. Proses komunikasi yang selama ini dilakukan hanya melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa, berubah total dengan perkembangan teknologi komunikasi dewasa ini, khususnya internet. Perubahan tersebut akan membawa konsekuensi-konsekuensi proses komunikasi. Proses komunikasi yang terjadi membawa konsekuensi di tingkat individu, organisasi, dan kelembagaan.(Nurudin, 2010)

Pada dasarnya media sosial merupakan hasil dari perkembangan teknologi baru yang ada di internet, dimana para penggunanya bisa dengan mudah untuk berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi, dan membentuk sebuah jaringan di dunia virtual, sehingga para pengguna bisa menyebarkan konten mereka sendiri.(Zarella, 2010)

Media sosial adalah sebuah media daring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.(Wikipedia, 2020)

Disini yang lain definisi media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*".(Wikipedia, 2020)

Caleb T. Carr dan Rebecca A. Hayes (2015) – Media sosial adalah media berbasis Internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas maupun tidak yang mendorong nilai dari *user-generated content* dan persepsi interaksi dengan orang lain.

Media sosial secara ringkas dapat didefinisikan sebagai medium (sarana) berbasis internet yang memungkinkan pengguna berinteraksi dengan pengguna lainnya baik itu secara langsung maupun tunda melalui pesan audio, visual maupun audio visual.

2.2.2 Karakteristik Media Sosial

Sebagai sebuah sarana media sosial tentu memiliki karakteristik yang mungkin dibedakan dengan media lain.

Media Sosial merupakan salah satu jenis dari media Siber, walaupun demikian antara media sosial dan media Siber memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda. Namun dalam media sosial ada karakteristik khusus yang dimana karakteristik tersebut tidak dimiliki oleh media siber. Media sosial memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki oleh media lainnya. Adapun karakteristik media sosial diantaranya adalah. (Nasrullah, 2015)

a) Jaringan

Jaringan adalah sebuah teknologi seperti komputer yang berguna untuk menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi seperti jaringan diperlukan agar terjadi komunikasi antara pengguna komputer yang saling terhubung. (Nasrullah, 2015)

b) Informasi

Informasi menjadi bagian penting dalam media sosial, karena berbeda dengan media siber lainnya, dimana pengguna media sosial merepresentasikan identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi sesuai dengan informasi yang ada. (Nasrullah, 2015)

c) Arsip

Arsip menjadi bagian penting dalam media sosial, karena arsip ini yang akan menjadikan sebuah informasi tersimpan dan bisa diakses kapan pun melalui perangkat apa pun. Sebagai contoh dari setiap informasi yang diunggah ke

Facebook, informasi tersebut tidak akan hilang dan akan terus tersimpan, sehingga mudah untuk diakses kembali.(Nasrullah, 2015)

d) Interaksi

Karakter dasar media sosial adalah untuk membentuk jaringan bagi antar pengguna. Jaringan tersebut tidak hanya untuk mendapatkan pertemanan atau pengikut saja, tapi juga harus membangun interaksi antar pengguna. Di media sosial interaksi yang sering terjadi biasanya berbentuk saling memberikan tanda atau mengomentari, misalnya tanda jempol 'Like' di Facebook. Atau bisa juga sebuah video yang diunggah ke Youtube bisa jadi mendapatkan komentar yang banyak, dan komentar tersebut tidak hanya dari pengunjung Youtube saja, bisa juga melalui media sosial lainnya, karena bisa jadi video tersebut dibagikan, baik ke media sosial, situ pribadi, atau melalui *broadcast* dari aplikasi oesab seperti Blackberry Messenger.(Nasrullah, 2015)

e) Simulasi Sosial

Media sosial memiliki karakter sebagai medium guna berlangsungnya aktivitas masyarakat dalam dunia virtual. Seperti layaknya masyarakat di sebuah negara, di media sosial pun terdapat aturan serta etika yang mengikat penggunanya. Aturan tersebut ada bisa karena teknologinya atau pun muncul karena interaksi di antara sesama pengguna.(Nasrullah, 2015)

f) Konten Oleh Pengguna

Karakteristik selanjutnya dari media sosial adalah konten oleh pengguna atau yang lebih populer disebut dengan *user generated content* (UGC). Konten oleh pengguna ini adalah sebagai penanda bahwa dalam media sosial, penggunanya tidak hanya memproduksi konten tetapi juga mengonsumsi konten yang juga diproduksi oleh pengguna lainnya. Ini yang menjadikan kata kunci bagi media sosial

sebagai media baru dan teknologi dalam Web 2.0. kehadiran teknologi memungkinkan terjadinya produksi dan sirkulasi konten yang bersifat massa atau dari pengguna.

Contoh di Youtube, media sosial memiliki konten video yang dimana pengguna diberikan fasilitas untuk membuat kanal atau channel sendiri. Kanal tersebut dimiliki oleh setiap pengguna, dimana pengguna bisa mengunggah video berdasarkan kategori atau pun jenis yang sesuai dengan kontennya. (Nasrullah, 2015)

g) *Penyebaran*

Penyebaran adalah karakter lainnya dari media sosial yang mana ini juga merupakan ciri khas dari media sosial yang menunjukkan bahwa pengguna di media sosial itu aktif menyebarkan konten bahkan mengembangkannya. Maksud dari pengembangan adalah konten yang didapatkan seperti komentar misalnya, tidak hanya sekedar opini tapi ada data dan fakta terbaru. (Nasrullah, 2015)

Dari beberapa karakteristik di atas juga karakteristik yang lain, yaitu:

h) *Participation*

Media sosial mendukung penuh kontribusi dan *feedback* dari setiap orang yang tertarik. Dukungan ini membuat hubungan antar media dan audiens menjadi kabur.

i) *Openess*

Sebagai dasar media sosial terbuka untuk *feedback* dan partisipasi. Hal ini memungkinkan dilakukan voting, pemberian komentar dan berbagi informasi. Jarang sekali ada halangan dalam mengakses dan membuat konten di dalam media sosial

j) *Conversation*

Ketika media tradisional mengedepankan *broadcast* (transmisi dan distribusi pesan kepada *audience*) media sosial justru melihat komunikasi sebagai percakapan dua arah.

k) *Community*

Media sosial memungkinkan komunitas untuk berkomunikasi secara tepat dan efektif. Komunitas juga dapat berbagi *commoninterest*, seperti kesukaannya terhadap fotografi, politik, dan TV show.

l) *Connectedness*

Sebagian besar media sosial memungkinkan pengguna untuk berhubungan dengan siapapun.

2.2.3 *Youtube*

YouTube adalah sebuah situs web [berbagi video](#) yang dibuat oleh tiga mantan karyawan [PayPal](#) pada Februari 2005. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini berkantor pusat di [San Bruno](#), California, dan memakai teknologi [Adobe Flash Video](#) dan [HTML5](#) untuk menampilkan berbagai macam konten video [buatan pengguna](#), termasuk [klip](#) film, klip TV, dan [video musik](#). Selain itu ada pula konten amatir seperti [blog video](#), video orisinal pendek, dan video pendidikan.

Kebanyakan konten di YouTube diunggah oleh individu, meskipun perusahaan-perusahaan media seperti [CBS](#), [BBC](#), [Vevo](#), [Hulu](#), dan organisasi lain sudah mengunggah material mereka ke situs ini sebagai bagian dari program kemitraan YouTube. Pengguna tak terdaftar dapat menonton video, sementara pengguna terdaftar dapat mengunggah video dalam jumlah tak terbatas. Video-video yang dianggap berisi konten ofensif hanya bisa ditonton oleh pengguna terdaftar berusia 18 tahun atau lebih. Pada November 2006, YouTube, LLC dibeli oleh [Google](#) dengan nilai US\$1,65 miliar dan resmi beroperasi sebagai anak perusahaan Google. (Wikipedia, 2020)

Secara ringkas *youtube* merupakan sebuah situs di internet yang memungkinkan penggunaanya untuk berbagi video.

2.3 Film

2.3.1 Definisi Film

Scara etimologis, film berarti *moving image* yakni gambar bergerak. Film hadir sebagai bagian dari perkembangan teknologi dan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Thomas Edison yang untuk pertama kalinya mengembangkan kamera citra bergerak pada tahun 1888 ketika ia membuat film sepanjang 15 detik yang merekam salah seorang asistennya ketika sedang bersin. Segera sesudah itu, Lumiere bersaudara memberikan pertunjukkan film sinematik kepada umum di sebuah kafe di Paris. (Sobur, 2013)

Efendy (1998) mengartikan film sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Apa yang ditampilkan dalam film merupakan cerminan realitas atau budayayang ada dimasyarakat. Akan tetapi, dalam praktiknya realitas tersebut bukanlah realitas sebenarnya melainkan sudah dikonstruksi terlebih dahulu oleh para seniennya.

Film mempunyai suatu bentuk yang sangat khas dan membedakan dari cabang seni lainnya. Dalam mempersepsi film terjadi suatu proses psikologi yang menarik, terjadi identifikasi optis, emosional dan imajiner. Relitas yang terdapat pada film adalah realitas yang virtual. Kenyataan yang ditampilkan film seperti kenyataan dalam cermin. Virtual ini menjadi sangat kuat karena film itu memiliki struktur yang dibangun secara nalar dan bermotif. Struktur itu memiliki dua segi seperti dua sisi dari mata uang yang sama, yaitu struktur “bathiniah” yang disebut plot dan struktur lahirnya dibangun oleh *shot*, *scene* (adegan) dan *sequence* (sekwens). (Perasi, 2005)

2.3.2 Unsur-unsur Dalam Film

Beberapa unsur yang terdapat dalam sebuah film adalah.

- 1) *Title* (judul).

- 2) *Credent Title* (produser, karyawan, artis, dan lain-lain).
- 3) Tema Film.
- 4) Intrik yaitu usaha pemeranan film untuk mencapai tujuan.
- 5) Klimaks yaitu benturan antara kepentingan.
- 6) Plot (alur cerita).
- 7) Keterangan masalah yang masih terkatung-katng.
- 8) *Millionsetting* (latar belakang terjadinya peristiwa).
- 9) Sinopsis (ringkasan atau gambarann dengan cepat kepada orang yang berkepentingan.
- 10) *Trailer* (bagian film yang menarik).
- 11) *Character* (karakteristik pelaku). (Maftuh, 2008)

2.3.3 Film Pendek

Film pendek ialah salah satu bentuk film paling simple dan paling kompleks. Di awal perkembangannya film pendek sempat dipopulerkan oleh comedian [Charlie Chaplin](#). Secara teknis film pendek merupakan film yang memiliki durasi di bawah 50 menit. Mengenai cara bertuturnya, film pendek memberikan kebebasan bagi para pembuat dan pemirsanya, sehingga bentuknya menjadi sangat bervariasi. Film pendek dapat saja hanya berdurasi 60 detik, yang penting ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif. Yang menjadi menarik justru ketika variasi-variasi tersebut menciptakan cara pandang-cara pandang baru tentang bentuk film secara umum, dan kemudian berhasil memberikan banyak sekali kontribusi bagi perkembangan sinema.

Pada hakikatnya film pendek bukan merupakan reduksi dari film dengan cerita panjang, atau sebagai wahana pelatihan bagi pemula yang baru masuk ke dunia perfilman. Film pendek memiliki ciri/karakteristik sendiri yang membuatnya berbeda dengan film cerita panjang, bukan karena sempit dalam pemaknaan atau pembuatannya lebih mudah serta anggaran yang

minim. Tapi karena film pendek memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa untuk para pemainnya.

Istilah film pendek mulai populer sejak tahun 50-an, sedangkan alur perkembangan film pendek dimulai dari [Jerman](#) dan [Perancis](#). Para penggagas film pendek itu ialah [Manifesto Oberhausen](#) di Jerman dan kelompok [Jean Mitry](#) di Perancis. Kemudian muncul Oberhausen Kurzfilmtage yang sekarang menjadi festival film pendek tertua di dunia, tepatnya di kota Oberhausen sendiri. Tidak menunggu waktu yang lama [Paris](#) pun menjadi saingan dengan kemunculan Festival du Court Metrage de Clermont-Ferrand yang diadakan tiap tahun. Festival-festival film pendek di [Eropa](#) menjadi ajang pameran utama yang sarat pengunjung, apalagi didukung dengan munculnya cinema house bervolume kecil. Masyarakat pun dapat menyaksikan pemutaran film-film pendek ini di hampir setiap sudut kota di Eropa.

Di [Indonesia](#) film pendek sampai sekarang masih menjadi sosok yang termarginalkan *dari sudut pandang pemirsa*. Film pendek Indonesia mulai muncul di kalangan pembuat film Indonesia sejak munculnya pendidikan sinematografi di IKJ. Perhatian para [film-enthusiasts](#) di era tahun 70-an bisa dikatakan cukup baik dalam membangun atmosfer positif bagi perkembangan film pendek di Jakarta. Bahkan, Dewan Kesenian Jakarta mengadakan Festival [Film Mini](#) setiap tahunnya semenjak tahun 1974, dimana format film yang diterima hanyalah seluloid 8mm. Tapi, sangat disayangkan pada tahun 1981 Festival Film Mini berhenti karena kekurangan dana.

Tahun 1975 mulai muncul Kelompok [Sinema Delapan](#) yang dimotori Johan Teranggi dan Norman Benny. Kelompok ini secara simultan terus mengkampanyekan pada masyarakat bahwa seluloid 8mm dapat digunakan sebagai media ekspresi kesenian. Hingga pada tahun 1984 munculnya hubungan internasional diantaranya dengan para filmmaker Eropa terutama dengan Festival Film Pendek Oberhausen. Hal itu, membuat film pendek mulai berani unjuk gigi dimuka dunia. Keadaan ini memancing munculnya Forum Film Pendek di Jakarta, yang

berisikan para seniman, praktisi film, mahasiswa dan penikmat film dari berbagai kampus untuk secara intensif membangun networking yang baik di kalangan pemerhati film.

Tapi, tetap saja hal itu tidak berlangsung lama karena Forum Film Pendek hanya bertahan selama dua tahun saja. Secara garis besar, keadaan film pendek di Indonesia memang dapat dikatakan ironis. Karena film pendek Indonesia hampir tidak pernah tersampaikan ke pemirsa lokal-nya secara luas karena miskinnya ajang-ajang eksibisi dalam negeri. Tetapi di sisi lain, di dunia internasional film pendek Indonesia cukup mampu berbicara dan eksis.

2.4 Analisis Semiotik

2.4.1 Definisi

Di dalam KBBI kata analisis diartikan sebagaimana-li-sis *n* 1 penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya); 2 *Man* penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan; 3 *Kim* penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dan sebagainya; 4 penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya; 5 pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya. (<https://kbbi.web.id/analisis.html>, diakses pada 22 Juli 2020)

Semiotika atau ilmu ketandaan juga disebut studi semiotik dan dalam tradisi [Saussurean](#) disebut *semiology* adalah studi tentang makna keputusan. Ini termasuk studi tentang tanda-tanda dan proses tanda (*semiosis*), indikasi, penunjukan, kemiripan, *analogi*, *metafora*, *simbolisme*, makna, dan komunikasi. Semiotika berkaitan erat dengan bidang linguistik, yang untuk sebagian, mempelajari struktur dan makna bahasa yang lebih spesifik. (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Semiotika>, diakses pada 22 Juli 2020)

Secara sederhana Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Semiotika mempelajari tentang system-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. (Kriyanto, 2006)

Semiotika dalam hal ini adalah ilmu yang mengkaji tentang makna-makna baik yang berupa bahasa maupun tanda fisik. Dalam film penggunaan semiotika ini adalah untuk mengetahui makna yang hendak disampaikan oleh produser film melalui gambar maupun bahasa media audio maupun audio-visual sehingga maksud dari film tersebut dapat dimengerti oleh khalayak.

2.5.2 Konsep Semiotika

Semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *semion* yang berarti tanda. Sudjiman dan van Zoest dalam Sobur (2013 :56) Semiotika berakar dari studiklasik dan *skolastik* atas seni logika, retorika, dan poetika. Kurniawan dalam Sobur (2013). Semiotika didefinisikan sebagai ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda - tanda. Adapun pengertian tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah – tengah manusia dan bersama-sama manusia. (Sobur, 2013 :). Mudjiyanto dan Nur (2013) menjelaskan di dalam semiotika, terdapat dua aliran besar. Aliran pertama dominan di Eropa berdasarkan karya ahli linguistik Ferdinand de Saussure, yakni memahami bahwa peran simbol dan tanda dalam kehidupan sosial. Sedangkan aliran kedua dominan di Amerika Utara berdasarkan karya Charles Sanders Peirce yang mempelajari doktrin formal mengenai tanda dan symbol.

2.5.3 Teori Semiotik Roland Barthes

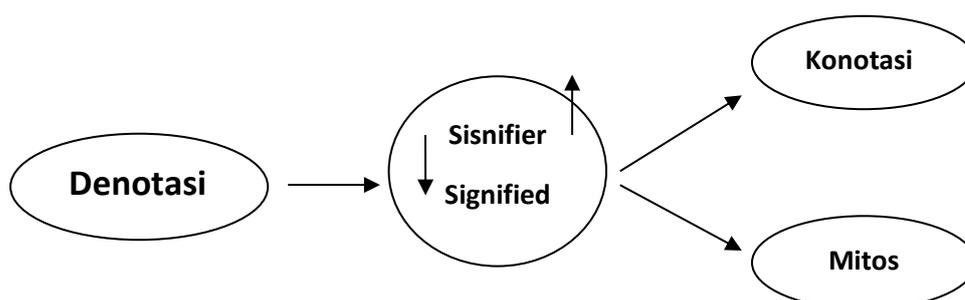
Salah satu ahli yang mengkaji tentang semiotika adalah Roland Barthes. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal– hal (*things*). Bagi Barthes dalam memaknai berarti objek – objek tidak hanya membawa informasi sebagaimana objek – objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengonstitusi sistem terstruktur dari tanda. (Sobur, 2013)

Roland Barthes lebih menekankan interaksi antara teks dan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan “*order of signification*”, mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal).

Roland Barthes dalam teorinya mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan pertandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi. Kata konotasi berasal dari bahasa latin *connotare*, “menjadi makna” dan mengarah pada tanda-tanda kultural yang terpisah atau berbeda dengan kata (dan bentuk-bentuk lain dari komunikasi). Kata melibatkan simbol-simbol, historis dan hal-hal yang berhubungan dengan emosional. Roland Barthes, semiotikus terkemuka dari Prancis dalam bukunya *Mythologies* (1972) memaparkan konotasi kultural dari berbagai aspek kehidupan keseharian orang Prancis. Menurutnya, tujuannya untuk membawakan dunia tentang “apa yang terjadi tanpa mengatakan”.

Sedangkan denotasi di pihak lain menunjukkan arti *literature* atau yang eksplisit dari kata-kata dan fenomena yang lain. Sebagai contoh boneka Barbie menunjukkan boneka mainan, yang dipasarkan pertama kali pada tahun 1959, dengan tinggi 11,5 inci, dengan ukuran 5,25 inci, tinggi pinggang 3 inci, dan pinggul 4,25 inci. Sementara konotasi dari Barbie, secara kontras penuh dengan kontroversi. (Berger, 1999) Karena menurut sebagian orang bahwa boneka Barbie tersebut adalah lambang atau simbol dari emansipasi wanita. Di bawah ini kita bisa lihat ada gambar mengenai teori Roland Barthes.

Gambar 1. Peta Tanda Roland Barthes



Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu mitos yang menandai suatu masyarakat. Mitos menurut Barthes terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk sistem *sign-signifier-signified*, tanda tersebut akan menjadi penanda baru. Jadi, ketika suatu tanda yang memiliki makna denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos.

Salah satu wilayah penting yang ditambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*).Konotasi, walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara lugas mengulas apa yang sering disebutnya sebagai sistem pemaknaan tataran kedua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya, sistem kedua ini oleh Barthes disebut *konotatif*, yang dalam buku *Mythologies*-nya secara tegas ia bedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama.

Gambar 2. Peta Tanda Roland Barthes

<i>Dennotative Sign</i> (tanda denotative)	<i>Connotative Sign</i> (tanda konotatif)
<i>Denotative Signifier</i> (penanda denotative)	<i>Connotative signifier</i> (pemanda konotatif)
<i>Dennotative Signified</i> (petanda denotative)	<i>Connotative Signified</i> (petanda konotatif)

Berdasarkan peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotatif(3) terdiri atas penanda(1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotative adalah juga penanda konotatif (4).Jadi, dalam konsep Barthes tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Pada dasarnya, ada perbedaan antara denotasi dan konotasi dalam pengertian secara umum serta denotasi dan konotasi yang dipahami oleh Barthes.(Sobur, 2013)

2.5.4 Semiotika dalam Film

Semiotika memainkan peran yang sangat penting dalam studi tentang film, karena film merupakan media yang semata - mata dibangun oleh tanda. Tanda – tanda itu termasuk berbagai system tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Dalam hal ini semiotika digunakan untuk menganalisis dan mengetahui bahwa film itu merupakan fenomena komunikasi yang saratakan tanda. Semiotika pada penelitian ini akan dianalisis dengan model Barthes dan memadukan kedua aliran besar semiotika yakni milik Ferdinand De Saussure dan Charles Sanders Peirce, karena dirasa cocok dengan penelitian yang dilakukan dan mampu menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat.

2.5 Penelitian Relevan

Penelitian yang menjadi rujukan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

Pertama, penelitian dari Asriyanti, Skripsi, IAIN Kendari, 2017 *Pesan Dakwah Melalui Media Sosial Youtube“(Analisis Semiotik Film Pendek Ramadhan Halal Yayasan Darul Qur’an)”*. Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes. Subtema yang digunakan untuk menganalisis film tersebut adalah relasi hubungan suami dan istri beserta tugas dan tanggung jawab antara keduanya.

Kedua, penelitian dari Siti Sopianah, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2010 *Analisis Semiotik Terhadap Iklan Susu Bendera Edisi Ramadhan 1430 H di Televisi*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan metode analisis semiotik Roland Barthes. Dalam penelitian ini dikemukakan bahwa maksud dari iklan tersebut adalah dengan meminum susu tersebut akan menguatkan ketika menjalankan ibadah puasa *Ramadhan* dan juga dijelaskan hasil dari mitos yang sebenarnya tidak membatalkan puasa seperti menangis, makan angin dan buang angin dalam air.

Ketiga, penelitian dari Andi Malik Hambali Irsan, Skripsi, IAIN Kendari, 2018. *Pesan Dakwah Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Semiotik WebSeries Inspirasi “Ramadhan Cinta” Pada Film Maker Muslim)*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menjadikan teori Roland Barthes sebagai alat untuk melakukan analisis terhadap film tersebut.

Adapun persamaan penelitian yang akan saya lakukan dengan ketiga penelitian di atas adalah terletak pada penggunaan analisis semiotik Roland Barthes, adapun perbedaannya yaitu, pada penelitian ketiga di atas saya menilai bahwa ketiganya terpengaruh dengan teori C.S Pierce meskipun menyebutkan Roland Barthes pada judul mereka, saya beranggapan demikian disebabkan ketiga penelitian di atas semuanya menitik beratkan hasil penelitiannya pada permainan tanda. Sedangkan pada penelitian ini peran tanda dominan tidak bisa diabaikan namun ada hal yang berbeda yakni penekanan pada bunyi bunyian yang disertai tanda menjadi titik berat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang akan memberikan gambaran secara objektif, dengan menggambarkan konstruksi/proses hijrah dalam *Web Series* Inspirasi “*Keluarga Hijrah*” Pada *Chanel Film Maker Muslim*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan menggunakan model semiotik Roland Barthes. Secara sederhana Semiotika adalah ilmu tentang tanda – tanda. Semiotika mempelajari tentang system-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda – tanda tersebut mempunyai arti. (Kriyanto, 2006)

3.2 ObjekPenelitiandan Unit Analisis

Adapun objek penelitian ini ialah *Web Series* Inspirasi “*KeluargaHijrah*” *Chanel Film Maker Muslim* Sedangkan unit analisisnya adalah potongan gambar/adegan atau visual yang terdapat dalam video yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian ini.

3.3 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer yakni data yang diperoleh dari video *Web Series* Inspirasi “*KeluargaHijrah*” *Chanel Film Maker Muslim*.
2. Data sekunderyakni data yang diperoleh dari literature yang mendukung data primer, seperti penelitian penelitian yang memiliki kesamaan dalm metode analisisnya dan lain-lain

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang dipakai ada dua yaitu:

1. Dokumentasi, berupa unduhan semua episode yang terdiri dari 8 episode pada *film web series* inspirasi “KeluargaHijrah”.
2. *Textual research*, penelitian ini menggunakan analisis teks simiotik.

3.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih Bulan September dan Oktober 2020.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik yang bersifat kualitatif. Dalam proses penelitian tahap pertama yang dilakukan adalah tahap pemilihan tanda yang dilakukan setelah peneliti mengamati secara keseluruhan adegan dalam video-video tersebut.

Tahap kedua, yaitu tahap analisis tanda. Tahap ini difokuskan pada usaha mengidentifikasi sistem penanda tingkat pertama dan tingkat kedua, serta mengidentifikasi kode – kode sinematik dan tata bahas film, apasaja yang digunakan dalam membentuk system penanda tersebut.

Tahap selanjutnya peneliti berusaha menentukan makna denotasi dan konotasi. Dalam tahap ini, yang peneliti lakukan terlebih dahulu adalah tanda-tanda apa saja yang diidentifikasi sebagai sebuah nilai yang mengandung Kontruksi Hijrah dalam video *Web Series* Inspirasi “*KeluargaHijrah*” *Chanel Film Maker Muslim*.

Satu persatu tanda tersebut dijabarkan dalam tahap denotasi. Dalam tahap denotasi ini peneliti menjelaskan apa saja yang menjadi penanda, petanda, dan tanda – tanda dalam setiap degan video tersebut yang mempresentasikan kontruksi hijrah.

Masuk pada tahap penentuan konotasi, peneliti melakukan pengamatan pada bentuk, konsep, dan penandaan. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah identifikasi mitos konstruksi hijrah. Bagi Barthes, mitos merupakan cara berpikir suatu kebudayaan tentang

sesuatu, cara mengkonseptualisasikan atau memahami sesuatu. Menurut Barthes, mitos adalah sebuah kisah (*a story*) dari sebuah budaya yang menjelaskan dan memahami beberapa aspek dari realitas. Berdasarkan analisis terhadap kedua tanda dominan tersebut ditentukan makna – makna konotatif sebagai wujud dari sebuah mitos. (Asriyanti, 2017)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Film Keluarga Hijrah

Web Series Inspirasi Keluarga Hijrah merupakan salah satu dari banyak film pendek yang diproduksi oleh *Film Maker Muslim* dan disponsori oleh pasta gigi Sasha Halal Bersiwak. Film ini disiarkan melalui *channel youtube* *Film Maker Muslim* dengan jumlah delapan episode yang tayang seminggu dua kali setiap Rabu dan *Ahad*, menemani sahur *Ramadhan* pada Bulan Mei sampai Juni Tahun 2019 lalu.

Adapun *Film Maker Muslim* sendiri merupakan rumah produksi yang intensif memproduksi Film pendek yang bertujuan untuk dakwah islam melalui *entertainment* atau hiburan yakni film. Film hasil produksi *Film Maker Muslim* kemudian diunggah ke akun *youtube* *Film Maker Muslim* kemudian disebarluaskan hingga bisa diakses oleh pengguna *youtube* secara bebas. Berikut ini merupakan tim produksi dan nama-nama yang berperan Film Keluarga Hijrah.

Tabel.1.1 Nama – Nama Tim Produksi

No.	Nama	Sebagai
1	Ray Ashidiq	Dani
2	Bayu Sagara	Ayah
3	Rinda Rahmawati	Shasa
4	Pipien Putri	Bunda
5	Levina Priscillia Setiono	Riri
5.	Film Maker Muslim	Producer
6.	M. Amrul Ummami	Director & Editor
7.	M. Ali Ghifari	Written

8.	Rendie Anthony	Cinematographer
9.	Yaser Abdallah	Opening Theme
10	- Ryan Kurniawan - M Iqbal	Production Manager
11	Andre M. Addin	Line Producer
12	Fara Nuraini	Sound Recordist
13.	M. Ali Ghifari	Acting Coach
14.	M. Amrul Ummami	Line Producer
15.	Fazrin sayfiq Adilah	adited

Episode pertamanya dipublikasikan pada tanggal 12 Mei 2019, Episode keduanya pada tanggal 15 Mei, kemudian episode ke tiga 19 Mei, keempat 22 Mei, kelima 26 Mei, keenam 29 mei, ketujuh 02 Juni dan episode terakhirnya 05 Juni 2019.

Pada episode satu mengisahkan tentang Dani yang baru pulang dari luar negeri dan mendapati keluarganya hijrah semua. Episode dua mengisahkan sikap Dani yang terpaksa melakukan kebaikan saat diperintahkan oleh keluarganya. Episode tiga mengisahkan sikap Dani yang mulai tidak nyaman dengan sikap keluarganya hingga dia bertengkar dengan ayahnya. Episode empat mengisahkan Dani yang meninggalkan rumahnya setelah bertengkar dengan ayahnya dan pergi kerumah sahabatnya.

Episode lima mengisahkan perlahan perubahan terhadap Dani maupun Riri yang sudah mau mendekat kepada ketaatan. Episode enam mengisahkan Dani dan Riri telah berubah menjadi lebih taat. Episode tujuh Dani pulang kerumah meminta maaf kepada kedua orang tuanya dan telah mengakhiri hubungan pacarannya dengan Riri. Episode delapan mengisahkan Ibu Dani telah meninggal, dan Dahani telah menikah Bersama Riri menjalin keluarga yang Bahagia dan ceritapun tamat.

4.2 Konstruksi Hijrah Pada Film Keluarga Hijrah

Adegan dalam film pendek keluarga hijrah ini merupakan objek dari penelitian. Dalam film keluarga hijrah ini, di setiap episodnya memiliki cerita yang didalamnya terdapat konstruksi hijrah dalam *film* tersebut. Ada beberapa adegan dalam film ini yang memiliki makna denotasi dan konotasi yang mengandung konstruksi hijrah.

4.2.1 Keluarga Hijrah Episode 1

Keluarga hijrah episode 1 dipublikasikan tanggal 12 Mei 2019. Film ini berdurasi 00:06:23 (enam menit dua puluh tiga detik). Pada episode ini adalah awal mula dari cerita pada film keluarga hijrah saat Dani baru saja pulang ketanah air setelah menempuh studi di luar negridan bertemu dengan keluarga tercinta, namun kebingungan adalah hal yang dirasakan Dani saat pertama kali bertemu keluarganya. Berikut konstruksi hijrah yang terdapat di dalamnya.

Tabel.2.1. Kepulangan Dani
Durasi waktu 00:03:54

Visual	Dialog/Suara
	Dani mengucapkan salam sambil mengetuk pintu, Shasa yang merupakan adik Dani membukan Dani pintu dan berteriak kepada Bunda bahwa Dani telah datang
Denotasi	Pada adegan ini, raut wajah dan tingkah Dani pada saat dibukakan pintu oleh Shasa yang merupakan adiknya terlihat bingung dengan penampilan adiknya
Konotasi	Perubahan menimbulkan kebingungan

Tabel 2.2. Petemuan Dani Dan Keluarga
Durasi Waktu 00:04:13 – 00:04:24

Visual	Dialog/Suara
	<p>Dani bertanya kepada Shasa “ Sejak Kapan Menggunakan Jilbab “ Shasa menjawab bahwa ini mau shalat saja.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Pada adegan ini terlihat Shasa memegang kerudungnya untuk menjawab pertanyaan Dani yang merasa kebingungan dengan perubahan Shasa begitupun Dani juga merasa kaget melihat penampilan ibunya yang berubah</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Perubahan penampilan terhadap seseorang menimbulkan kebingungan, apa lagi jika hal itu terjadi saat kita pertama kali bertemu dengan kondisi yang berbeda.</p>

Hijrah pada umumnya dimulai dari rasa kebingungan dengan kondisi disekeliling kita yang jauh berbeda tidak seperti pada umumnya, sehingga menimbulkan pertanyaan besar ada apa dan mengapa.

Tabel. 2.3. Kebingungan Dani
Durasi waktu 00:05:55

Visual	Dialog/Suara
--------	--------------

	Ayah Dani bertanya kepada Dani “Udah Shalat ? “
Denotasi	Raut wajah Dani kebingungan dan berubah saat ditanya oleh ayahnya tentang melaksanakan Shalat
Konotasi	Kebiasaan yang tidak pada umumnya akan menimbulkan kebingungan apalagi jika pertanyaan itu adalah pertanyaan yang tidak pernah ditanyakan dahulu.

Adegan ini memberikan makna bahwa pertanyaan tentang sudahkah melaksanakan shalat adalah pertanyaan yang sangat asing di dalam keluarga Dani sebelum ia berangkat menempuh studi keluar negeri, disisi lain penampilan ayahnya dan kebiasaan ayahnya yang membuat Dani merasa kebingungan. Pada episode 1 ini setiap adegannya syarat dengan kebingungan yang dirasakan oleh Dani, disebabkan kondisi yang sangat jauh berbeda sebelum ia keluar negeri

4.2.2 Keluarga Hijrah Episode 2

Keluarga hijrah episode 2 dipublikasikan tanggal 15 Mei 2019. Film ini berdurasi 00:10:37 (sepuluh menit tiga puluh tujuh detik). Pada episode ini sedikit demi sedikit rasa kebingungan Dani di dalam rumah keluarganya sudah mulai terjawab dan terungkap. Berikut konstruksi hijrah yang terdapat di dalamnya.

Tabel 3.1. Perbincangan Keluarga Dani
Durasi Waktu 00:01:30 – 00:01:52

Visual	Dialog/Suara
--------	--------------

	<p>Diatas meja makan ini Ayah Dani mengajak seluruh keluarga untuk bersyukur atas nikmat Allah karena mereka telah diberikan kesempatan untuk bisa kembali berkumpul bersama, Ayah Dani pun berbicara kepada Dani bahwa perubahan ini semua terjadi karena peran Adiknya Shasa yang selalu mengikuti kajian keIslaman serta mengajak Ayah dan Ibu dalam kebaikan untuk mendekatkan diri kepada Allah.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Raut wajah Dani terus dalam kondisi kebingungan saat berada dimeja makan bersama keluarganya dan mulai sedikit memahami beberapa hal setelah mendengarkan penjelasan ayahnya</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Kebiasaan yang baru memang membutuhkan penyesuaian yang tidak mudah</p>

Dalam adegan ini secara jelas ditunjukkan melalui dialog keluarga Dani di atas meja makan bahwa perubahan kondisi keluarga Dani semuanya terjadi karena peran adiknya Shasa yang mengajak ayah dan ibunya dalam kebaikan, sehingga konstruksi hijrah keluarga Dani sangat bertumpuh pada Shasa. Hal ini menunjukkan bahwa hijrah itu membutuhkan pengetahuan ilmu serta pihak lain untuk menjadi tempat belajar. Sebagaimana tuntunan Islam mengajarkan kita dalam *Al-Qur'an* surat *Al-Anbiya*:

فَسَوْءَ لَوْلَا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahannya :

“ Maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.(*Qur'an* 7:21)

Tabel 3.2. Dani di bangunkan shalat subuh
Durasi waktu 00:03:46 – 00:04:40

Visual	Dialog/Suara
	<p>Ayah membangunkan Dani dengan memercikkan air yang diambilnya dari gelas dengan mengatakan “ Dani ayo bangun Shalat Subuh”. Dani pun mengatakan “Ayah apaan sih, inikan masih subuh, masih nagantuk aku, aku shalat subuh dirumah aja”.</p>
Denotasi	<p>Pada adegan ini terlihat Dani yang kesal karena dibangunkan ayahnya saat tidur dengan menggunakan percikan air untuk diajak melaksanakan Shalat subuh</p>
Konotasi	<p>Tanggung jawab ayah kepada anaknya adalah mengajaknya untuk taat kepada Allah dengan cara yang diajarkan Islam</p>

Konstruksi Hijrah pada adegan ini menunjukkan bahawa terkadang sedikit paksaan namun dengan cara yang lembut harus dilakukan untuk membuat seseorang berubah, begitulah yang dilakukan oleh ayah Dani kepadanya saat hendak mengajaknya shalat subuh, meskipun berat namun harus tetap dilaksnakan Allah berfirman dalam *Qur'an* surat *An-Nahl*:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدَلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Terjemahannya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(*Qur'an* 125:16)

Tabel 3.3. Dani Kesal
Durasi Waktu 00:08:28 – 00:09:56

Visual	Dialog/Suara
	<p>Dani mengungkapkan kekesalannya kepada Shasa saat dia dibangunkan Shalat Subuh oleh Ayahnya dan bertanya mengapa tiba – tiba berubah seperti ini, Shasapun menjawab “bahwa ini adalah kebaikan kenapa harus dipermasalahkan?” Dani berkata bahwa dia tidak amu dipaksa-paksa untuk melakukan hal seperti ini, bagi dia Agama itu urusan pribadi.</p>
Denotasi	<p>Pada adegan-adegan ini terlihat sikap dan raut wajah Dani menunjukkan kekesalan pada Shasa, disebabkan ketidak nyamanan pada perubahan keluarganya serta berefek pada sikap ayah dan ibunya yang memaksanya untuk taat beribadah.</p>
Konotasi	<p>Ketidak nyamanan pada kebiasaan baru membuat seseorang terkadang kesal, apalagi jika kebiasaan baru itu tidak lahir karena kesadaran melainkan keterpaksaan.</p>

Pada konstruksi hijrah kali ini menunjukkan sikap Dani yang sudah mulai meraskan ketidak nyamanan dengan perubahan sikap seluruh keluarganya, terutama

kepada ayah dan ibunya yang berakibat pada sikap ayah dan ibunya kepada Dani yang mulai memberikan tekanan pada Dani untuk disiplin dan taat dalam beribadah.

4.2.3 Keluarga Hijrah Episode 3

Keluarga hijrah episode 3 dipublikasikan tanggal 19 Mei 2019. Film ini berdurasi 00:08:56 (delapan menit lima puluh enam detik). Pada episode ini sikap Dani kepada keluarganya menjadi titik *klimaks* adegan ini, saat Dani meninggalkan rumah karena marah terhadap ayah dan seluruh keluarganya disisi lain setelah mendapatkan tamaparan dari ayahnya, pada kondisi lainpun sikap Riri yang merupakan pacarnya mulai beranjak berubah kepadanya. Berikut konstruksi hijrah yang terdapat di dalamnya.

Tabel 4.1. Dani Bertemu
Durasi waktu 00:02:51 – 00:03:00

Visual	Dialog/Suara
	<p>Dani bertemu dengan Riri dan menceritakan kekesalannya kepada keluarganya, “Gua Kesal banget subuh – subuh masih ngantuk eh malam dibangunin ayah untuk shalat, gua bingung dengan perubahan keluarga gua” kata Dani. kemudian Riri menjawab “yang penting bukan pada perubahan yang lebih buruk kan, kalau masalah bangun shalat subuh mungkin luhnya aja yang kebo” Riri sambil tertawa.</p>
Denotasi	Terlihat wajah Dani yang ceria saat berjumpa Riri setelah merasa kesal dirumahnya
Konotasi	Meluapkan segala isi hati terkadang membuat seseorang merasa tenang dan

	nyaman, apalagi jika tempat meluapkan isi hati itu adalah seseorang yang dirindukan dan dicintai.
--	---

Pada adegan ini konstruksi hijrah yang ingin dibangun dalam alur cerita *film* ini adalah Dani tetap ingin hidup seperti kondisi awal keluarganya sebelum ia berangkat ke luar negeri. Yaitu agama hanya cukup urusan seseorang dengan tuhan, tidak boleh ada ikut campur tangan seseorang kepada urusan dirinya dengan tuhan, termasuk keluarganya sehingga ia mencari tempat untuk yang nyaman untuk bercerita yakni pacarnya Riri.

Tabel. 4.2. Dani Pamit Pulang
Durasi Waktum 00:03:48 – 00:04:24

Visual	Dialog/Suara
	<p>Dani mengajak Riri untuk keluar jalan bersama “Punya ahelem nggak” Kata Dani, Riri pun mnegatakan “iya punya, memenag mau ngapain?”. Dani “jalan yuk, kan kita udah lama nggak jalan bareng”, Riri berfikir sejenak, Dani “katanya kangen, yuuk jalan. Ririi “ya udah boleh tapi nggak kemalaman yah”, Dani “oke janji”. merekapun akhirnya jalan bareng. Saat hendak pulang sehabis jalan bersama Dani bermaksud memegang tangan Riri, namun Riri menolak dengan halus “tanganku keringatan, eeh nanti dicariin bunda tuh” kata Riri, Dani” ya udah aku balik yah, <i>I love you to</i>”, Riri “<i>I love you to</i>”.</p>
Denotasi	Adegan ini nampak bahwa Riri berat hati untuk diajak jalan bersama Dani

	meskipun akhirnya mau dengan syarat tidak boleh kemalaman dan pada adegan lain Riri menolak dengan cara halus saat hendak dipegang tangannya oleh Dani, dengan membuat alasan tangannya keringatan, raut wajah Dani pun berubah dengan sedikit kebingungan dengan sikap Riri.
Konotasi	Keanehan sikap seseorang terkadang menjadi kebingungan pada sikap orang lain

Konstruksi hijrah pada adegan ini beralih kepada Riri yang nampaknya secara *zahiri* terjadi perubahan sikap tidak sebagaimana biasanya kepada Dani yang merupakan pacarnya, hal itu bisa dilihat saat sikapnya saat diajak jalan oleh Dani, raut wajah Riri berubah dan sedikit menampakkan wajah berfikir untuk menolak atau menerima ajakan Dani. Meskipun pada akhirnya menerima dengan syarat tidak kemalaman.

Pada adegan yang lain saat Dani hendak memegang tangan Riri, Riri menolaknya dengan membuat alasan tangannya keringatan. Perubahan sikap ini menjadi petanda bahwa ada konstruksi hijrah yang mulai timbul pada diri Riri serta kesadarannya akan hubungan yang salah antara mereka berdua, sebab hijrah adalah tahap memperbaiki dan mengevaluasi diri (Al-Jaza'iri, 2003) sebagaimana Allah berfirman dalam surat *Al-Isra*:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فُحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Terjemahannya:

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk. (Qur'an 32:17).

Tabel. 4.3. Ayah Menampar Dani
 Durasi waktu 00:05:00 – 00:05:47

Visual	Dialog/Suara
	<p>Dani ditnya oleh ayahnya dari mana, kemudia Dani menjawab dari rumah Riri, Ayah Dani menyakan “Udah shalat, Magrib, Isya, Tarwih?”, Dani menjawab “belum”, Ayah Dani “Shalat sekarang minta sama Allah” Dani langsung memotong dengan mengatakan “ Ayah kenapa sih, dulu ayah bilang kalau agama itu urusan pribadi nggak boleh ada orang lain ikut campur, kok senkarang berubah sih”, Ayah Dani “Kamu membantah ayah” singkat cerita Dani menagatakan “ Ayah dan Ibu bukan orang tua Dani lagi”. Ayah Dani tiba – tiba menampar Dani dan membuat Dani merasa marah dan kesal kepada ayahnya.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Pada adegan-adegan ini terlihat ayah yang sedang menunggu Dani didepan pintu dan terjadi dialog yang cukup keras anantara ayah Dani dan Dani hingga berujung pada penamparan karena kekesalan ayahnya dan wajah dani yang menunjukkan sikap yang snagat marah.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Kebiasaan hidup dalam keluarga, baik ataupun buruk adalah pendidikan terbesar terhadap anak-anak.</p>

Klimaks konstruksi hijrah pada film ini terjadi pada adegan saat ayah dani menampar Dani karena membentak dan melawan ayahnya, hal itu dilakukan Dani

karena merasa bahwa ayahnya sangat tidak konsisten dengan sikapnya dahulu yang mendidik Dani bahwa agama itu urusan *Privat* tidak boleh ada orang yang ikut campur dengan urusan itu. Sehingga hal itu berujung perginya Dani meninggalkan rumah ayahnya karena marah, namun sebelum itu lagi-lagi Dani mempertegas ketidak sukannya terhadap perubahan keluarganya yang sedang berhijrah saat bertemu dengan Shasa ditangga menuju kamarnya.

4.2.4 Keluarga Hijrah Episode 4

Keluarga hijrah episode 4 dipublikasikan tanggal 22 Mei 2019. Film ini berdurasi 00:07:19 (Tujuh menit Sembilan belas detik). Pada episode ini adalah titik awal *anti klimas* dari alur cerita *film* Keluarga Hijrah, saat Dani pergi dari rumahnya menuju kerumah Andri yang merupakan teman akrab dari Dani dan dinilai oleh Dani sebagai teman yang faham agama dan pengertian. Berikut konstruksi hijrah yang terdapat di dalamnya.

Tabel. 5.1. Kepanikan Keluarga Dani
Durasi waktu 00:00:38 – 00:01:12

VISUAL	Dialog/Suara
	<p>Shasa menelpon Riri menanyakan apakah Dani kabur kerumah Riri, tapi ternyata Riripun mengatakan tidak, Shasa meminta tolong kepada Riri untuk memberikan informasi kepadanya saat mendapatkan kabar dari Dani, Ayah Dani pun merasa bersalah atas sikapnya yang telah menampar Dani dengan mengatakan “Ayah yang salah”.</p>

Denotasi	Keluarga Dani panik karena Dani kabur dari rumah, kemudian ayahnya merasa bersalah karena dirinyalah Dani kabur dari rumah
Konotasi	Kekhawatiran dan rasa tanggung jawab merupakan hal yang penting untuk dimiliki sebuah keluarga terhadap anggota keluarga lainnya.

Pada adegan ini konstruksi hijrahnya terletak pada penyesalan Ayah Dani yang telah bersikap keras terhadap Dani, hal itu menjadi sebuah pembelajaran terbesar bagi Ayah Dani, meskipun sikap Dani juga tidak bisa ditolerir karena telah membantah ayahnya dengan nada yang tinggi.

Tabel. 5.2. Dani Pergi Kerumah Andri
Durasi Waktu 00:01:12 – 00:02:09

VISUAL	Dialog/Suara
	<p>Andri “Bukannya mau mojomkin lu Dani, Tapi apa tidak sebaiknya lu ngomongin baik –baik keorang tua lu”, Sambung Andri “kalau dengar ceritalo yah wajarlah orangtua lu marah, meskipun ayahlu salah juga karena telah menampar lo, Dani “orang tua namapar anaknya karena nggak sefaham kan gila”, Andri “yah tapikan anak membentak</p>

	orangtuanya juga bukan hal yang benar Dani”.
Denotasi	Nampak pada adegan ini Dani berada di rumah sahabatnya Andri setelah pergi dari rumahnya yang dianggap faham agama dan Andri berdiskusi singkat dengan Dani
Konotasi	Mencari tempat ternyaman saat memiliki masalah adalah hal yang dilakukan Dani.

Hadirnya pihak ketiga untuk menenangkan adalah hal yang nampak pada adegan ini, sikap Andri yang dingin dan tenang saat mendengarkan curhatan Dani adalah hal yang sangat dibutuhkan Dani untuk menenangkan suasana dirinya pada kondisi ia merasa terasing dari keluarganya.

Tabel. 5.3 Andri Menjelaskan Tentang Sikap Saling menghargai

Durasi waktu 00:03:08

VISUAL	Dialog/Suara
	<p>Andri “ Lu puasa nggak?”, Dani “nggak”, Andri “ya udah di kulkas ada sisa sahur, kalu mau makan tinggal diangetin aja”, Dani “Yeh, eh tapi lu nggak marahkan”, Andri “menurut lo yang benar itu orang nggak puasa menghargai yang puasa atau orang puasa yang menghargai orang yang nggak puasa”, Dani “ hmm”, Andri “yang benar itu saling sama – sama menghargai, meskipun gua lebih senang</p>

	kalau lu puasa”, Danipun mengangguk – menganggukkan kepalanya.
Denotasi	Pada adegan ini terlihat Dani menganggukkan kepala mendengar Andri menjelaskan tentang saling menghormati antara yang puasa dan tidak puasa.
Konotasi	Saling menghormati dalam hal apapun termasuk diantaranya mendengarkan orang lain yang sedang menjelaskan dan tidak membantah sedikitpun bila itu benar.

Pada adegan ini sosok Andri merupakan orang yang akan memberikan pengaruh dalam konstruksi hijrah pada diri Dani hal itu terlihat saat Dani mendengarkan penjelasan Andri tentang saling menghargai antara yang puasa dan tidak puasa, meskipun pada akhirnya Andri menegaskan bahwa lebih senang jika melihat Dani berpuasa. Nampak raut wajah Dani begitu tersentuh ketika mendengarkan penjelasan Andri, ini adalah setengah perjalanan dari *anti klimas* cerita *film* keluarga hijrah, hal yang dilakukan oleh Andri sekaligus menjadi titik penentu konstruksi hijrah pada diri Dani, apa yang dilakukan oleh Andri adalah perintah syariat Sebagaimana Allah berfirman dalam surat *Adz – Zhariyat* dan surat *An-Nahl*:

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ لِيُتَفَعَّلَ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahannya:

“Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. (Qur’an 55:51).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Terjemahannya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Qur’an 125:16)

4.2.5 Keluarga Hijrah Episode 5

Keluarga hijrah episode 5 dipublikasikan tanggal 26 Mei 2019. Film ini berdurasi 00:11:10 (sebelas menit sepuluh detik). Pada episode ini Riri mulai merasa gelisa dengan hidupnya ia ingin berubah dan berhijrah sehingga hal itu yang mendorongnya untuk bertemu dengan Shasa, begitupun dengan Dani semenjak kurang dari seminggu berada di rumah Andri perlahan demi perlahan Dani mulai tersadarkan dan terbiasa dengangaya hidup yang baru. Berikut konstruksi hijrah yang terdapat di dalamnya.

Tabel. 6.1 Riri Ingin Berhijrah
Durasi waktu 00:02:23– 00:03:39

Visual	Dialog/Suara
	<p>Riri” Sha, sebenarnya gua kesini bukan cuman mau ngomongin soal Dani doang, tapi..” Riri terlihat malu dan bingung menyun kata – katanya untuk berbicara kepada Shasa. Riri “ gimanasih rasanya pake jilbab, eh maksudnya hijrah itu gimana sih”, Shasa mendengar itupun tersenyum manis kepada Riri. Sambung Riri “Sha, lu maukan bantuin gua, gua merasa selama ini apa yang gua dah lakuin itu salah banget, kemarin aja pas waktu Dani mau pegang tangan aku, aku</p>

	<p>nggak mau, padahal biasanya aku langsung pegang erat tangan dia, aku sadar apa yang gua lakuin selama ini dengan Dani itu salah, Sha lo maukan bantuin gua,” kata Riri. Shasa “ ia kak aku pasti bantuin kok.”</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Pada adegan ini raut wajah dan sikap terlihat Riri terlihat bingung, malu, takut dan tertarik untuk hijrah.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Merasa melakukan kesalahan merupakan perkara yang dialami setiap orang, dan cara menyikapi rasa bersalah yang benar adalah dengan berusaha mencari cara menjadi pribadi yang lebih baik, serta membutuhkan peran orang lain untuk bisa menjadi lebih baik adalah hal yang mesti ada dalam setiap perubahan.</p>

Konstruksi hijrah pada adegan ini terjadi pada Riri yang merupakan pacar dari Dani, berawal dari rasa kebingungan terhadap perasaan sayangnya dan hubungannya kepada Dani, namun dia menyadari bahwa apa yang dilakukan oleh mereka itu salah sehingga mendorongnya untuk mencari orang yang tepat dalam bertanya dan meminta tolong agar dirinya bisa berubah, adegan ini menunjukkan Sahsa merupakan salah satu orang yang akan mempengaruhi konstruksi hijrah Riri. Allah berfirman dalam surat *Az Zumar*:

وَأَنِيبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ.

Terjemahannya:

“Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi). (Qur’an.39:54).

Tabel. 6.2 Dani Menemani Andri Berbuka Puasa

Durasi Waktu 00:03:40 – 00:04:43

Visual	Dialog/Suara
	<p>Dani “Ternyata nikmat meneguk air sata berbuka itu rasanya gimana gitu yah”. Andri “Iyalah, eh emangnya lu puasa apa”. Dani “Nggak sih” sambil tersenyum tersimpuh malu. Dani “Lu mau shalat <i>tarwih</i> nggak:. Andri “Insya Allah”. Dani “Lama Nggak?”. Andri “tergantung sih, eh emangnya lo mau ikut, sekali-kali lah Dani, sekalian shalat Isya”. Dani “ iya deh gua ikut”.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Terlihat Dani dan Andri sedang menunggu buka puasa kemudian berbuka bersama meskipun Dani tidak puasa namun raut wajahnya terlihat bahagia saat meneguk air minum.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Menemani orang yang melakukan kebaikan meskipun tidak melakukan kebaikan itu adalah awal dari proses memperbaiki diri dan akan berubah.</p>

Konstruksi hijrah pada diri Dani lagi-lagi dipengaruhi oleh temannya yakni Andri. Dani menemani Andri dalam melakukan suatu amal kebaikan, meskipun Dani tidak melakukannya namun perlahan demi perlahan Dani mulai menyadari akan kesalahannya selama ini, hal itu terlihat dari raut wajah dan syuman kecil Dani kepada Andri saat ditanya apakah dirinya juga berpuasa. Awal perubahan pada diri Dani nampak saat Dani mau menerima ajakan Andri untuk melaksanakan shalat *Isya* dan *Tarwih* secara berjamaah. Perubahan sikap Dani pada adegan ini semuanya dipengaruhi oleh peran Andri sebagai temannya, Konstruksi pada adegan ini sekali lagi menunjukkan bahwa perubahan sikap Dani dipengaruhi oleh Andri dalam rangka menacapai hijrah *Sulukiyah* . Rasulullah SAW. bersabda :

المراء على دين خليله فلينظر أحدكم من يخالل

Artinya:

“Agama seseorang tergantung dengan agama teman dekatnya. Hendaklah kalian memerhatikan, siapa yang dia jadikan teman dekatnya.” (HR. Abu Daud no. 927)

Tabel. 6.3 Andri dan Dani Menunaikan Shalat
Durasi waktu 00:05:28 – 00:05:41

VISUAL	
	
Denotasi	Pada adegan ini terlihat Andri dan Dani berjalan bersama menuju ke masjid dengan ekspresi wajah yang ceria dan terlihat ikhlas tidak seperti awal saat diajak ayahnya
Konotasi	Melakukan kebaikan mesti senantiasa dibarengi dengan keikhlasan dalam menjalaninya.

Konstruksi hijrah pada adegan ini adalah Dani ingin memulai sesuatu yang baru dalam hidupnya yakni belajar untuk menjadi pribadi yang taat dalam beribadah seperti sabatnya Andri hal itu nampak pada tanda saat ia menuju ke mesjid wajahnya yang penuh dengan keikhlasan dan ceria. Apa yang dilakukan Dani merupakan bagian dari tahapan dalam berhijrah yakni berusaha mematuhi perintah Allah, menjauhi larangan-Nya dan berusaha menjadi lebih baik, karena sebelumnya tidak terlalu peduli atau sangat tidak peduli dengan aturan agama. (Ahzami, 2012)

Tabel. 6.4 Dani Memasukkan *Infaknya*
Durasi Waktu 00:07:44 – 00:08:27

VISUAL	Dialog/Suara
	<p>Dani “kecil yah, segitu amat disembunyiin”. Andri “kecil bagi kita, tapi besar bagi yang membutuhkan”. Dani langsung terfikir dengan perkataan Andri dan akhirnya ia pun memasukkan <i>infaknya</i> juga.</p>
Denotasi	<p>Terlihat Andri memasukkan <i>infak</i> di kotak amal. Dani juga melakukan apa yang dilakukan Andri setelah berdiskusi singkat</p>

Konotasi	Perubahan seseorang terkadang dipengaruhi oleh kata – kata yang singkat namun mampu mempengaruhi pemikiran.
----------	---

Konstruksi hijrah pada adegan ini terlihat saat Andri memasukkan sumbangannya kedalam kotak amal dan hal itu terlihat oleh Dani, namun bukan pada itu klimaksnya melainkan pada saat kata – kata Andri yang sangat menyentuh perasaan Dani sehingga mengakibatkan Dani juga memasukkan sumbangannya kedalam kotak amal masjid itu. Apa yang terjadi pada Dani adalah bagian dari konstruksi hijrah yakni ada sesuatu yang ditinggalkan dan ada sesuatu yang menjadi tujuannya. (Astutiningrum, 2018,h.9-10) yang ditinggalkan Dani adalah sikapnya yang tidak pernah peduli dengan hal – hal yang berkaitan dengan amalan kebaikan dan menjadi lebih baik adalah tujuannya.

4.2.6 Keluarga Hijrah Episode 6

Keluarga hijrah episode 6 dipublikasikan tanggal 29 Mei 2019. Film ini berdurasi 00:09:40 (sembilan menit empat puluh detik). Pada episode ini *anti klimaks* itu terjadi, Dani telah menjadi pribadi yang lebih baik dan mulai menyadari kesalahannya, begitupun dengan Riri yang beranjak berubah dengan mengikuti kajian bersama Shasa yang dipandu seorang Ustadzah. Berikut konstruksi hijrah yang terdapat di dalamnya.

Tabel. 7.1 Andri dan Dani Sahur Bersama
Durasi waktu 00:00:46 – 00:01:07

VISUAL	Dialog/Suara
--------	--------------

	<p>Dani membangunkan Andri untuk bersahur bersma, serontak Andri tekaget bangun dan bertanya “ lu mau puasa”. Dani “iyah gua mau nyoba puasa”. Andri “ yakin lo”. Dani “ iyah”. merekapun menuju kedapur semabri Andri memberikan tips – tips saat ia bersahur agar rasa lapar itu tidak teralau terasa saat berpuasa.</p>
<p>Denotasi</p>	<p>Dani membangunkan Andri sahur dengan wajah ceriah dan bersiap untuk memulai mencoba menjalankan ibadah puasa</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Belajar sedikit demi sedikit atau perlahan demi perlahan menjadi pribadi yang baik.</p>

Konstruksi hijrah pada adegan ini begitu sangat nampak saat Dani yang mencoba untuk menjalankan ibadah puasa dengan membangunkan Andri untuk bersahur bersama, Hal ini menunjukkan bahwa sesuatu telah terjadi pada diri Dani, setelah mendapatkan pembelajaran banyak dari sahabatnya Andri. Yang dilakukan Dani adalah awal dari langkah yang akan memusnahkan berbagai kecenderungan nafsu, memfokuskan hati dan pikiran kepada Allah Swt., dan menetapkan tujuan hidup yang bersifat mutlak. Langkah hijrah inilah yang akan membawa kedamaian di hati sebagai pengganti kecemasan dan ketakutan; mengganti kesengsaraan dengan kebahagiaan; mengganti kekacauan hidup dengan keseimbangan; menyelamatkan jiwa dari tragedi menuju pencerahan (Muhyidin, 2009:209).

Tabel. 7.2 Dani Mendengarkan Nasehat Andri
Durasi waktu 00:04:20 – 00:05:00

VISUAL	Dialog/Suara
	<p>Andri “gimana rasanya ?”. Dani “ya masih kuatlah inikan masih subuh”. Andri “bukan itu Dani, tapi gimana rasanya menjadi lebih baik”. Dani “gua harus minta maaf ke Ayah dan Ibu yah?”. Andri “ iya Dani lu harus balik”. Dani “eh tunggu dulu, ini lo bukan lagi ngusir gua karena ngerepotinkan”. Andri “itu juga sih”. sambil mereka tertawa bercanda di pinggiran masjid.</p>
Denotasi	Tampak wajah ceria diwajah Dani yang sedang duduk dipinggiran Masjid setelah melaksanakan shalat berjamaah bersma Andri dan berdiskusi ringan
Konotasi	Kehadiran pihak ketiga yang mendidik tanpa seperti menggurui adalah hal yang sangat penting dalam proses perubahan karakter seseorang.

Konstruksi hijrah pada diri Dani terus dipengaruhi oleh teamnya Andri hal itu nampak pada adegan ini yakni dialognya bersama Andri, Dani telah menyadari bahwa harus segera meminta maaf kepada kedua orangtuanya atas kesalahan yang dilakukannya. Apa yang terjadi pada Dani adalah merepukan bentuk dari hijrah *sulukiyyah*, sebagaimana Prof Dr H Djamaluddin Darwis (2019) mengungkapkan bahwa “hijrah *sulukiyyah* yaitu perpindahan tingkah laku, kepribadian (akhlak) yang buruk kepada akhlak yang mulia dan terpuji”(para.2). Dani secara tidak

langsung telah melakukan sebuah dosa besar yakni membantah orangtuanya sebelum pergi kerumah Andri dan pada adegan ini Dani tampak telah menyadari kesalahannya.

Tabel. 7.3 Riri dan Shasa Mengikuti kajian keIslaman
Durasi waktu 00:06:14 – 00:07:27

VISUAL	Dialog/Suara
	<p>Riri menegeluarkan air mata saat mendengarkan kajian bersama seorang <i>Ustadza</i>, Selepas itu Riri berbicara besama Shasa. Riri “Sha, gua udah bulat dann yakin, gua mau putus sama Dani”. Shasa “ emang kenapa kak, apa ka Riri udah nggak sayang kak Dani”. Riri “ sayang sih, sayang banget, tapikan cara kita menyayangi seseorang adalah dengan cara membuat ia jauh dari maksiat dan dosa”. Shasa “syukurlah kak”.</p>
Denotasi	<p>Nampak Riri mengeluarkan air mata saat mendengarkan kajian dari seorang <i>Ustdzah</i> disebuah pengajian bersama Shasa, penampilan Riri nampak sedikit berubah dia sudah mulai menggunakan jilbab meskipun rambutnya masih nampak.</p>
Konotasi	<p>Perubahan seseorang terkadang dipengaruhi oleh kata – kata yang singkat namun menggugah pemikiran disisi yang lain menyadari kesalahan dan memiliki keinginan besar untuk</p>

	berubah adalah kunci perubahan dalam kehidupan.
--	---

Pada adegan ini pada Riri yang mengikuti kajian bersama Shasa yang diisi oleh seorang *Ustadzah*. penampilan Riri sedikit berbedah setelah menggunakan jilbab meskipun rambutnya masih terlihat, konstruksi hijrah itu sangat nampak pada penampilan tersebut disisi lain Riri menyadari akan kesalahannya sehingga dirinya meneteskan air mata saat mendengarkan kajian tersebut. Perempuan yang telah berhijrah sangat identik dengan perubahan dari penampilan secara fisik, dari yang tidak berjilbab menjadi berjilbab. (Hikmawati Yunus, 2019) Dilain hal Setelah pengajian Riri bertekad untuk mengakhiri hubungan pacarannya kepada Dani karena mengetahui bahwa hal itu adalah bagian dari bermaksiat.

4.2.7 Keluarga Hijrah Episode 7

Keluarga hijrah episode 7 dipublikasikan tanggal 02Juni 2019. Film ini berdurasi 00:10:41 (sepuluh menit empat puluh satu detik). Pada episode ini hubungan Dani dan Riri berakhir, mereka saling mengikhhlaskan untuk berpisah demi ketaatan, Danipun telah kembali pulang kerumah setelah menyadari kesalahannya dan meminta maaf kepada ayah dan ibunya. Berikut konstruksi hijrah yang terdapat di dalamnya.

Tabel 8.1 Dani dan Riri Putus Pacaran

Durasi Waktu 02:27 – 05:44

VISUAL	Dialog/Suara
	<p>Dani “Pake Jilbab?”. Riri “Iyah”.</p> <p>Dani “Cantik.. Ri aku mau putus”.</p> <p>Wajah Riri terkejut mendengarnya.</p> <p>Dani “Seminggu lebih aku dirumah Andri, sekarang aku faham kenapa</p>
	



keluarga aku mendekat kepada Tuhan, aku juga pengen menjadi lebih baik Ri”. Riri “ Kamu udah nggak sayang lagi sama aku?”. Dani “Sayang, sayang banget, makanya aku harus jaga kamu dari hawa nafsu aku, aku nggak pandai ngomong tapi aku bakan jadi laki-laki hebat Ri buat jadi imam kelak dikeluarga kita, sampai tiba waktunya aku menagih perasaan yang kita bangun”. Riri “Oke”. Mereka pun berpisah sambil memberi salam.

Denotasi

Adegan ini terlihat pertemuan Dani dan Riri disebuah Taman dengan penampilan Riri yang sudah menggunakan jilbab dan mendapat pujian dari Dani sembari mereka berbicara tentang hubungan mereka yang harus berakhir karena hal itu salah serta berjanji mereka akan bersma dlam ikatan yang sah (Pernikahan).

Konotasi

Menjadi peribadi yang baik bukan hal yang mudah termasuk diantaranya

	melepas orang yang dicintai demi ketaatan kepada Allah.
--	---

Konstruksi hijrah pada adegan ini terlihat keduanya saling mempengaruhi antara Dani dan Riri, dimana mereka bersdua sepakat untuk mengakhiri hubungan pacaran mereka berdua, hal itu tergambar saat pertemuan Riri dan Dani disebuah taman, dimana Riri menggunakan jilbab yang bertanda bahwa ada perubahan penampilan karena kesadaran Riri akan hal itu. Perempuan yang telah berhijrah sangat identik dengan perubahan dari penampilan secara fisik, dari yang tidak berjilbab menjadi berjilbab (Hikmawati Yunus, 2019). Pada sisi yang lain pertemuan Dani dan Riri menampakkan adanya tanda konstruksi hijrah saat keduanya saling mengikhlaskan untuk memutuskan satu sama lain karena alasan ketaatan kepada Allah. Dalam konteks kekinian, umumnya transformasi berhijrah dapat dilihat secara fisik melalui perubahan penampilan (seperti bagi laki-laki berjenggot dan perempuan berjilbab), serta perubahan pemikiran dan spiritual (Setiawan 2017). Selain perubahan penampilan, pelaku hijrah juga dapat dilihat dari perubahan perilaku, seperti tutur kata dengan penggunaan bahasa yang lebih baik ketika berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya, dan sering menyebutkan asma-asma Allah ketimbang menggunakan kata-kata yang kasar (Sari dan Mahadian 2018:13). Fase perubahan semacam ini disebut oleh Ibrahim (2016:71) sebagai “fase transformasi individual”, yakni dalam bentuk perubahan spiritual-moral.

Tabel 8.2 Dani Pulang Kerumah
Durasi waktu 05:52 – 06:50

VISUAL	Dialog/Suara
--------	--------------

	<p>Dani “ Assalamaualaikum”. Ayah “Waalaikumsalam, Dani, Ayah minta maaf nak”. Dani “Dani yang minta maaf ayah”. Mereka pun saling berpelukan, dan Ibu dani dating dengan ekspresi kaget melihat kedatangan Dani. Dani “ Bu, Dani Minta Maaf”. Sambil memeluk dan mencium tangan Ibunya.</p>
	<p>Adegan ini menunjukkan raut wajah Dani yang penuh dengan penyesalan saat dibukakan pintu oleh ayahnya dan diadegan ini pula Ayah Dani dan Dani saling berpelukan, keduanya saling meminta maaf begitupun kepada Ibunya.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Setiap manusia pasti memiliki salah namun sebaik baik diantara mereka adalah yang menyadari hal itu dan lekas berubah menjadi jauh lebih baik, penyesalan itupun datang setelah kesadaran terjadi dalam kehidupan Dani.</p>

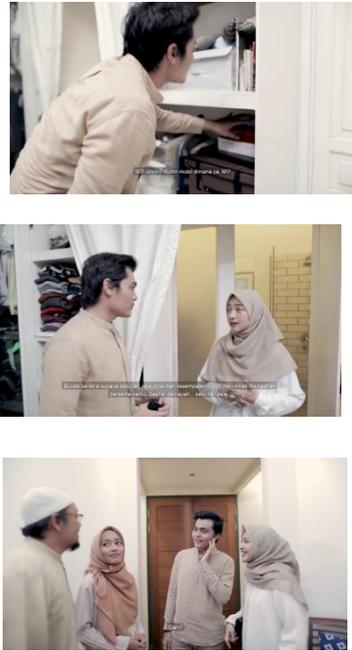
Adegan ini memainkan peran tanda yang sangat banyak dalam konstruksi hijrahnya, mulai dari raut wajah Dani yang menunjukkan penyesalan, tatapan kepada ayahnya, cara ia melepaskan tasnya untuk melangkah dan berpelukan kepada ayah dan ibunya saling meminta maaf adalah akhir dari *klimaks* Hal ini menjadi lembaran baru

bagai keluarga Dani untuk mereka berkumpul bersama dalam ketaatan kepada Allah setelah dahulu kehidupan mereka jauh dari nuansa ketaatan kepada Allah. Semua hal itu berubah setelah Dani telah berhijrah yakni mencintai Allah lebih dari apapun, dan senantiasa mengikhhlaskan ibadah semata untuk-Nya (Isnan Ansory. 2020.h.19).

4.2.8 Keluarga Hijarah Episode 8

Keluarga hijrah episode 7 dipublikasikan tanggal 08 Juni 2019. Film ini berdurasi 00:10:17 (sepuluh menit tujuh belas detik). Pada episode ini adalah akhir dari episode cerita *film* keluarga hijrah dimana Ibu Dani meninggal dunia dan Dani bersama Riri telah melangsungkan pernikahan dan menjadi sepasang suami Istri. Berikut konstruksi hijrah yang terdapat di dalamnya.

Tabel. 9.1 Dani dan Riri Telah Menikah
Durasi Waktu 00:06:10 – 00:08:11

VISUAL	Dialog/Suara
	<p>Dani “umi kunci mobilnya dimana yah”. Riri “nyari kunci mobil melulu” sambil tersenyum.</p>

Denotasi	Pada adegan ini diperlihatkan Dani dan Riri telah menikah dan saling menyanyangi. Mereka berdua berkunjung ke rumah Ayah dan Sasha sebagaimana tradisi Suasana lebaran di Indonesia
Konotasi	Perubahan diri seseorang menjadi lebih baik haruslah senantiasa terjaga dan makin meningkat dari waktu ke waktu. Termasuk diantaranya Dani yang menikahi Riri untuk menjaga diri mereka dari dosa maksiat.

Konstruksi hijrah pada adegan ini memainkan peran tanda yang menandakan bahwa Riri dan Dani telah melangsungkan pernikahan saat Dani memanggil Riri dengan sebutan Umi, penampilan Riripun telah berubah total dengan menggunakan kerudung dan menutup auratnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Film Keluarga Hijrah merupakan film pendek yang terdiri dari delapan episode. Film pendek ini berdurasi total 01:14:35 (satu jam empat belas menit tiga puluh lima detik). Film ini juga merupakan satu dari banyak film yang bernafaskan dakwah sebagaimana dengan motto yang dimiliki oleh Film Maker Muslim sendiri yakni “berdakwah dengan entertainment dialain hal khusus pada film Keluarga Hijrah ini, produksi filmnya disponsori oleh Padta Gigi Shasa halal bersiwak.
2. Konstruksi hijrah dalam film pendek *Web Series* Inspirasi “Keluarga Hijrah” Pada *Film Maker Muslim* terdapat ada dua, yaitu; Hijarah dalam keluarga yakni keluarga Dani, dimana konstruksi hijrah paang da kelurga ini sangat dipengaruhi oleh Shasa yang merupakan adik dari Dani, Shahsa menjadi tokoh penting dalam merubah kondisi keluaraganya, semua ini disebabkan Shasa yang selalu mengikuti kajian keIslaman dan hasil dari kajian itu dia ajarkan kepada kedua orang tuanya. Kedua, adalah hijrah individu yakni Dani dan pacarnya Riri. Untuk Dani konstruksi hijrahnya dipengaruhi oleh temannya yakni Andri, peran andri dalam mengkonstruksikan hijrah Dani sangatlah besar, sebab Dani berubah menjadi lebih baik adlah pasca pergi kerumah Andri untuk melarikan diri dari rumahnya. Sementara Riri konstruksi hijrahnya juga dipengaruhi oleh Shasa yang mengajaknya untuk mengahdiri kajian keIslaman bersma seorang Ustadzah.

5.2 Saran

1. Diera modern saat ini, dakwah tidak hanya dibatasi diatas mimbar saja, namun harus lebih fleksiber menghadapi tantangan zaman, dan salah satu yang mampu menjawab itu adalah dengan memberikan sebahagian fokusnya untuk memproduksi film-film

yang *bergendre* Islami , agar tontonan yang disaksikan oleh para anaka muda-mudi bangsa tidak membuat mereka semakin jauh dari nilai-nilai keIslaman dan hal itu seperti nya cukup pas jika dilakukan oleh Faultas Ushuludin Adab dan Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Memberikan dukungan besar kepada setiap chanel-chanel youtube yang telah berusaha untuk memproduksi film-film *bergenre* Islami, diantara dukungan yang bisa diberikan, adalah dengan melakukan Suscribe kepada chanel-chanel youtube yang bergerak dibidang dakwah dan menyebarkan/membagikannya kedia social.
3. Untuk para pembaca yang hendak melakukan penelitian seperti jenis peneilitian ini, kiranya bisa menjadikan penelitian ini sebagai rujukan maupun referensi yang bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. M. (1995). *Makna Hijrah Dulu dan Sekarang*. Jakarta: Gema Insani Press.
- AJabir Al-Jaza'iri, A. B. (2003). *Pedoman Hidup Muslim*. Bogor: Litera Antar Nusa.
- Ali, A. (2009). *Menguak Teori-teori Hukum Islam dan Teori Peradilan, Termasuk perundang-undangan*. Jakarta: Kencana.
- al-Asfahani, A. (2008). *Mu'jam Mufrodāt li al-Fāzh al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Ansory, I. (2020). *Hijrah Dalam Perspektif Fiqih Islam*. Jakarta Selatan:Rumah Fiqih Publishing.
- Asriadi. (2019). *Kritik Sosiasal Dalam Film Dokumenter Youtube Najwa Shihab, Analisis Semiotik Roland Barthes*, Jurnal Al Munzir, 12(2), 67-68.
- Astutiningrum, R. (2018). *Istiqomah Until Khusnul Khotimah*. Jakarta:Wahyu Qolbu.
- Departemen Agama RI. (2010) *Al-qur'an dan terjemahannya*. Jakarta : Proyek Depag.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwi, Y. F. (2017). Representasi Maskulinitas Dalam Iklan Televisi Pond's Men #Lelakimasakini 'Analsisis semiotika Roland Barthes Terhadap representasi Maskulinitas. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 61-63.
- Hikmawati, Y, A. (2019). Pemaknaan dan Alasan Mentransformasikan Diri Secara Spiritual di Kalangan Mahasiswa. *Emik*. 2(1), 90-92.
- Ibrohim, B. (2016). Memaknai Momentum Hijrah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 65-74.
- Jailani. (2013). *Planologi Hijrah Nabi Muhammad Dalam prespektif Al-Qur'an*, Jurnal Muashirah, 3(1), 17-93.
- Kriyantono, R. (2010). *Analisis Semiotik Terhadap Iklan Susu Bendera Edisi Ramadhan 1430 H di Televisi*. Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Muhammad, M. (2009). *Orang Kota Mencari Allah*. Jogjakarta:Diva Press.
- Nurudin. (2010). Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi Proses Komunikasi. *Jurnal Komunikator*, 15(4), 86.

